



2. Data yang digunakan adalah ringkasan kinerja perusahaan dan laporan keuangan tahunan historis untuk periode 2016-2018.

C. Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Bagaimana pengaruh *board diversity* terhadap nilai perusahaan dengan *agency cost of debt* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018?”**

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *board diversity* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *board diversity* terhadap *agency cost of debt*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *agency cost of debt* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *agency cost of debt* dalam memediasi hubungan antara *board diversity* terhadap nilai perusahaan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1. Bagi setiap perempuan, penelitian ini diharapkan mampu membuka jalan bagi kaum perempuan untuk lebih berani dan percaya diri dalam menentukan keputusan dalam pekerjaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



2. Bagi setiap anggota dewan, penelitian ini diharapkan mampu membuka jalan bagi setiap anggota dewan memiliki peluang yang sama terlepas dari diversitas gender dan usia seseorang.
3. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu membuka jalan bagi pihak manajemen agar dapat lebih terbuka terhadap keberagaman yang ada di perusahaan.
4. Bagi setiap pembaca, penelitian ini diharapkan mampu membuka pikiran dan penerimaan akan keberagaman yang terjadi di Indonesia, memnberi informasi dan menambah ilmu para pembaca, serta menambah wawasan jika ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Pada bab ini, terdapat teori-teori yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan pada penelitian ini yang mana telah disampaikan pada bab sebelumnya. Selain itu, akan dijelaskan pula mengenai kerangka berpikir yang mendasari hipotesis penelitian dan bagaimana model penelitian ini dibangun

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Alchian & Demsetz (1972) merupakan penulis pertama mengenai *agency theory* dan dikembangkan kembali oleh Jensen & Meckling (1976). *Agency theory* sebagai sebuah hubungan kontrak antara *principal-agent*. Jensen dan Meckling menjelaskan agar hubungan kontraktual tersebut dapat berjalan lancar maka pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuat keputusan kepada manajer. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) mempekerjakan orang lain sebagai manajer (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen. Pemegang saham dalam sebuah korporasi adalah sebagai *principal*, dan manajemen yang mengelola perusahaan atau yang sering disebut CEO adalah sebagai *agent*.

Menurut Anthony dan Govindarajan (dalam Firdaus, 2013), teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Hendriksen dan Van Breda (dalam Syahfandi, 2012) berpendapat bahwa hal yang mendasari konsep teori

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keagenan muncul dari perluasan dari satu individu menjadi *agent* dan yang lain disebut *principal*. *Agent* membuat kontrak untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, *principal* membuat kontrak untuk memberi imbalan kepada *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas demi memenuhi kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* ke *agent*. Analoginya seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan itu. Para pemilik disebut evaluator informasi dan agen-agen mereka disebut pengambil keputusan (Hendriksen & Van Breda, 2002)

Brigham & Houston (2019) berpendapat bahwa hubungan keagenan dapat timbul di antara:

a. Pemegang saham dengan manajer

Masalah keagenan dapat terjadi karena manajer memiliki tujuan dan menempatkan kesejahteraan mereka sendiri yang diutamakan melebihi kepentingan dari pemegang saham. Jensen & Meckling (1976) berpendapat bahwa masalah keagenan potensial ini dapat terjadi jika proporsi kepemilikan atas saham perusahaan kurang dari seratus persen. Hal ini pun membuat manajer cenderung bertindak untuk mengutamakan kepentingannya sendiri dan bukan memaksimalkan nilai perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan. Tindakan oportunistik yang dilakukan manajer tersebut akan meningkatkan *cost* perusahaan dan mengurangi kemakmuran pemegang saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Pemegang saham (melalui manajer) dengan kreditur

Kreditur memiliki klaim atas sebagian dari arus kas perusahaan untuk pembayaran bunga dan pokok utang. Klaim yang dimiliki oleh kreditur ialah aset perusahaan saat perusahaan mengalami kebangkrutan. Ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, manajemen harus dapat mengambil keputusan untuk mengatasi kondisi yang ada.

Keputusan yang diambil antara lain adalah melikuidasi perusahaan dengan menjual seluruh aset atau melakukan reorganisasi. Manajemen harus bertindak segera, khususnya manajer akan memilih mereorganisasi dengan tujuan mempertahankan pekerjaannya. Keputusan manajer ini tentunya akan mempengaruhi pemegang saham atau kreditur atau kedua belah pihak.

Ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, kreditur pada umumnya menghendaki likuidasi perusahaan agar mereka dapat menarik dananya dengan cepat. Akan tetapi di lain pihak, manajer menginginkan agar perusahaan dapat terus berjalan sehingga mereka pun dapat memilih mereorganisasi perusahaan. Pada saat yang bersamaan, pemegang saham memungkinan untuk mencari pengganti dari manajer lama yang dapat dibayar lebih rendah walaupun proses tersebut membutuhkan waktu yang lama.

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi seperti yang disampaikan oleh Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi dasar yaitu: asumsi sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Asumsi tentang sifat manusia
 - (1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
 - (2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
- b. Manusia selalu menghindari risiko (*risk adverse*)

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia diatas, dapat disimpulkan bahwa manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Celine, 2018). Para pemegang saham pun akan tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi pada perusahaan.

- a. Asumsi keorganisasian
 - (1) Adanya konflik antar anggota organisasi
 - (2) Efisiensi sebagai kriteria efektifitas
 - (3) Adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*
- b. Asumsi Informasi
 - (1) Informasi sebagai sebuah komoditas yang dapat diperjualbelikan

Agency problem akan terjadi apabila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kecil, sehingga manajer cenderung akan bertindak untuk kepentingan dirinya dan tidak berdasarkan pada permaksiuman nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan (Jensen & Mecling, 1976). Hal ini pun serupa

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan yang diutarakan (Bendickson, Muldoon, Liguori, & Davis, 2016) *Agency theory: background and epistemology. Journal of Management History*

Eisenhardt (1989) mengemukakan pendapat Jensen (1983) bahwa teori keagenan berlandaskan dua aliran yaitu *positivist agency theory* dan *principal-agent theory*. Pada dasarnya kedua aliran tersebut memiliki unit analisis yang sama yaitu sebuah kontrak antara prinsipal dan agen. Selain itu kedua aliran tersebut juga memiliki asumsi yang sama mengenai sifat manusia, keorganisasian, dan informasi. Namun memiliki perbedaan dalam pendekatan matematis, variabel endogen, dan gaya riset.

Riset-riset dan penelitian mengenai *positivist agency* lebih memfokuskan pada konflik tujuan antara prinsipal dan agen yang menggambarkan tata kelola yang membatasi perilaku manajer untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri. Aliran *positivist agency* tidak menggunakan pendekatan matematis sebanyak aliran *principal-agent*. Di samping itu aliran *positivist agency* berfokus pada kasus khusus seperti hubungan antara prinsipal-agen pada pemegang saham perusahaan dengan manajer (Berle & Means, 1932).

Terdapat tiga pendapat yang paling berpengaruh terhadap pengembangan dari *positivist agency theory* itu sendiri. Pertama, menurut Jensen & Meckling (1976) *positivist agency theory* menjelaskan mengenai struktur kepemilikan (*ownership structure*) saham perusahaan, termasuk kepemilikan saham oleh manajer yang mampu menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemilik saham. Kedua, (Brigham & Houston, 2007) Fama (1980) berpendapat mengenai peran dari efisiensi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



modal (*capital*) dan tenaga pasar (*labor markets*) sebagai mekanisme informasi yang digunakan untuk mengontrol perilaku mementingkan diri sendiri dari setiap *top executives*. Ketiga, Fama & Jensen (1983) menjelaskan bahwa peran dewan komisaris sebagai fidurasi pemegang saham untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan dan prospek perusahaan yang digunakan untuk mengawasi sikap oportunistik manajer.

Harris dan Raviv (dalam Eisenhardt, 1989) menjelaskan bahwa riset-riset mengenai *principal-agent* lebih terfokuskan pada hubungan teori antara prinsipal dan agen yang cakupannya lebih luas. Sebagai contoh, teori tersebut dapat diterapkan pada hubungan antara *employer-employee*, *lawyer-client*, *buyer-supplier*, serta hubungan keagenan lainnya. *Principal-agent* memiliki karakteristik teori yang lebih formal, maka dari itu *principal-agent* memiliki asumsi dengan kehati-hatian atau ketelitian yang lebih, sehingga *principal-agent* cenderung menggunakan pola riset berdasarkan logika deduktif dan pembuktian matematis.

Manajemen tidak menanggung risiko atas kesalahan pengambilan keputusan karena risiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemegang saham. Hal lain yang menjadi penyebab konflik ini adalah bahwa para pemegang saham hanya peduli pada risiko sistematis dari saham perusahaan, karena mereka melakukan investasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik, sedangkan para manajer sebaliknya lebih peduli terhadap risiko perusahaan secara keseluruhan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. *Good Corporate Governance*

Menurut Daniri (dalam Suita, Gunawan, dan Purnamasari, 2014) dengan mengutip riset Berle dan Means pada tahun 1934, isu dari *Good Corporate Governanccce* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Pemisahan ini memberikan kewenangan kepada pengelola (manajer atau direksi) untuk mengurus jalannya perusahaan, seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan atas nama pemilik. Pemisahan ini didasarkan pada *principal-agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik, perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD, 2004) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *Centre for European Policy Studies* (dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seluruh sistem dari hak-hak (*rights*), proses, dan pengendalian yang dibentuk di dalam dan di luar manajemen secara menyeluruh dengan tujuan untuk melindungi kepentingan stakeholder. Hak-hak adalah wewenang yang dimiliki oleh stakeholder untuk mempengaruhi manajemen. Proses merupakan mekanisme dari implementasi hak-hak tersebut. Sedangkan pengendalian merupakan mekanisme yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memungkinkan stakeholders untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan, misalnya mengenai laporan audit.

Lebih jauh Shleifer dan Vishny (dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007) mengemukakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa *supplier* keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian atau *return* dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana *supplier* keuangan perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer. Salah satu cara yang paling efisien dalam rangka untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda (World Bank, 1999) dalam Boediono (2005)

a. Asas-asas *good corporate governance*

Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006) yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*, asas – asas *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

(1) Keterbukaan (*Transparency*)

Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah untuk diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

(2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

(3) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

(4) Independensi (*Independency*)

Dalam melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga



masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

(5) Kewajaran (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

b. Manfaat *Corporate Governance*

Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, terdapat manfaat bagi perusahaan untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* dalam rangka:

- (1) Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
- (2) Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- (3) Mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- (4) Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
- (5) Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
- (6) Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

c. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukandar (2014) terdapat dua mekanisme berbeda pada *corporate governance*, yaitu:

(1) Mekanisme Pengendalian Internal

Mekanisme pengendalian internal merupakan mekanisme yang dibentuk oleh pihak-pihak yang melibatkan dewan komisaris dan dewan direksi serta agen dan prinsipal yang terdiri dari komposisi *board of directors* dan *executive manager* di dalam perusahaan. Sehingga dalam hal memperkerjakan, memberhentikan, mengawasi, dan memberikan kompensasi kepada *top-level decisions manager* atau para manajer puncak merupakan kewenangan dari *board of directors*. Sementara hal melaksanakan



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

seluruh kegiatan operasional perusahaan adalah tugas dari pihak *executive manager*. Menurut (Arifin, 2010) salah satu cara dalam pengendalian internal adalah adanya pemberian kontrak insentif jangka panjang. Kontrak jangka panjang dilakukan dengan cara memberikan insentif kepada manajer pada saat kinerja perusahaan meningkat. Secara tidak langsung hal ini akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang juga akan meningkatkan kekayaan manajer sendiri. Dengan demikian, terjadi hubungan yang mutual antara prinsipal dan manajer.

Pada penelitian ini akan berfokus pada struktur pengendalian internal perusahaan saja yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi.

i) Dewan Komisaris

KNGKG (2006) mendefinisikan Dewan Komisaris sebagai suatu mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* dengan baik. *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI) mendefinisikan Dewan Komisaris sebagai ini dari tata kelola perusahaan yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksanakannya akuntabilitas.

Secara umum Dewan Komisaris merupakan wakil pemilik kepentingan (*shareholder*) dalam perusahaan berbentuk perseoran terbatas, dimana fungsi dari dewan komisaris adalah mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Namun, dewan komisaris hanya dapat memiliki wewenang untuk melakukan fungsi pengawasan. Dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Kedudukan anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama dalam hal ini setara. Keputusan-keputusan mengenai hal-hal yang ditetapkan dalam anggaran dasar atau peraturan perundang-undangan, serta pengambilan keputusan dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas, sehingga keputusan kegiatan operasional tetap menjadi tanggung jawab direksi. (KNKG: Pedoman Umum *Good Corporate Governance*, 2006)

ii) Dewan Direksi

Dewan direksi atau *board of directors* merupakan suatu sistem pengendalian internal yang bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan yang memiliki tugas dan wewenang dalam pengambilan keputusan atas perusahaan

(KNNK: Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 2006)

Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan (Adestian, 2014). Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator, dan pihak legal.

Peran dewan direksi yang begitu besar membuat dewan direksi memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor

(2) Mekanisme Pengendalian Eksternal

Mekanisme pengendalian eksternal merupakan suatu mekanisme pengendalian yang dibentuk dari pihak luar perusahaan. Dimana mekanisme yang ada terdiri dari *stakeholder* yang berkepentingan dan berhubungan dengan perusahaan lain seperti pasar modal, pasar uang, auditor, pararegal, dan regulator. Mekanisme eksternal juga disebut sebagai mekanisme pasar karena mekanisme yang ada pada mekanisme eksternal terbentuk oleh hubungan perusahaan dengan pasar, sehingga pengendalian perusahaan dilakukan oleh pasar sendiri.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

Terdapat 2 (dua) model mekanisme internal *corporate governance* di dunia menurut Arifin (dalam Sukandar, 2014), yaitu:

(1) *Model Anglo-Saxon*

Model *Anglo-Saxon* atau yang biasa disebut dengan *One-tier System* terdiri dari RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), *Board of Directors* (*executive directors* dan *non-executive directors*), dan *Executive Managers* yang dipimpin oleh CEO. Keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi pada *One-tier System* tidak dipisahkan. Sehingga anggota dewan komisaris (*board of commissioners*) juga merangkap menjadi anggota dewan direksi, dimana kedua dewan ini sama-sama disebut sebagai *board of directors*. Model *Anglo-Saxon* merupakan model yang digunakan pada perusahaan-perusahaan di Inggris, Amerika, Kanada, serta negara-negara lain. Berikut Model *Anglo-Saxon* atau *One-tier System* yang disajikan dalam Gambar 2.1 pada halaman selanjutnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

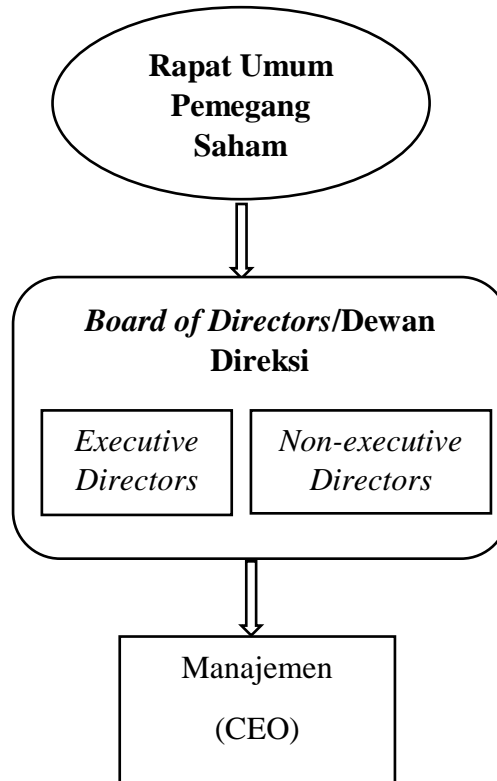
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2. 1

Model *Anglo-Saxon* atau *One-tier System*



Sumber: Anyta (2011)

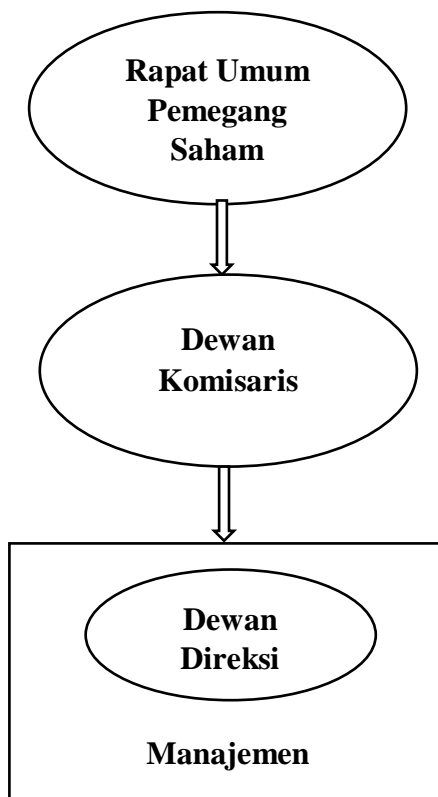
(2) Model *Continental Europe*

Model *Continental Europe* atau yang biasa disebut dengan *Two-tier system* terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), *Board of Commisioners*, *Boad of Directors*, dan *Executive Managers*. Kanggotaan dewan direksi dan dewan komisaris pada two-tier system dengan tegas dipisahkan. Sehingga keanggotaan *board of directors* (dewan direksi) sebagai pengelola dan mewakili perusahaan di bawah pengarahannya dan pengawasan dewan komisaris. Sedangkan keanggotaan *board of commissioners* (dewan komisaris)

bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengarahkan tugas-tugas dari manajemen dewan direksi (manajemen). Model *Continental Europe* merupakan model yang digunakan pada perusahaan-perusahaan di Jepang, Jerman, Prancis, Denmark, dan Belanda.

Gambar 2. 2

Model Continental Europe System atau Two-tier system



Sumber: Anyta (2011)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Berdasarkan KNKG (2006) kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan (*two-board system*) dimana Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responsibility*). Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan. Penerapan model *two-tier system* yang ada di Indonesia memiliki wewenang dimana pengangkatan dan pemberhentian direksi berada di tangan RUPS. Sehingga dalam model *two-tier system* di Indonesia kedudukan direksi sejajar dengan komisaris. Hal ini pun diatur dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 Tentang Perseoran Terbatas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

3. Keragaman Dewan (*Board Diversity*)

Board diversity adalah diversitas dari dewan yang menyangkut mengenai karakteristik dalam penyampaian pandangan mereka Ararat *et al* (dalam Yogiswari dan Badera, 2019). Lückerath-Rovers (2009) mengatakan bahwa diversitas dalam konteks *corporate governance* sebagai komposisi dewan komisaris dan direksi dan kombinasi dari kualitas, karakteristik, serta keahlian yang berbeda antara individu anggota dewan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan dan proses lainnya dalam dewan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut *The Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) (2014)

terdapat beberapa manfaat dari keragaman dewan itu sendiri, antara lain:

- a. Pengambilan keputusan lebih efektif. Pengambilan keputusan yang lebih efektif diyakini bahwa dengan adanya keragaman dewan dapat mengurangi risiko “*group think*”, sehingga lebih mempertahankan pengelolaan dan pengendalian risiko.
- b. *Better utilization of talent pool*. Pemangku kepentingan menuntut pada dewan direksi terutama direktur non-eksekutif. Direktur non eksekutif seringkali dikritik karena pengabdian dan usahanya dalam memahami bisnis dan mewakili pemangku kepentingan dalam mengamati direktur eksekutif membuat keputusan yang tepat. Permasalahan yang terjadi ialah adanya keterbatasan jumlah anggota terutama pada saat mencari anggota dewan dengan karakteristik tertentu seperti mengharuskan direktur berjenis kelamin laki-laki.

Jika direksi memperluas calon potensial dengan mempertimbangkan atribut keragaman yang lebih luas seperti halnya gender wanita dan etnis minoritas pada saat rapat anggota dewan, maka hal ini tentu saja akan lebih meringankan masalah dari keterbatasan jumlah anggota. Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk meinisiasikan keragaman anggota dewan.

- a. Peningkatan reputasi dan hubungan investor dengan mendirikan perusahaan yang bertanggung jawab. Keragaman dewan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dengan dilihat dari sinyal positif yang diberikan kepada pemangku

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kepentingan baik itu secara internal maupun eksternal dimana organisasi menekankan beragam konsituen dan tidak melalukan diskriminasi terhadap kelompok minoritas dalam pendakian jenjang perusahaan. Hal ini pun menunjukkan kesempatan dan keinginan manajemen dalam memposisikan organisasi yang bertanggung jawab secara sosial. Keragaman dewan pun tercermin pula pada keragaman masyarakat yang dilayani oleh organisasi. Refleksi ini memperkuat kontrak sosial antara bisnis dan pemangku kepentingan yang ada akhirnya meningkatkan strategis bahwa bisnis memperhatikan lingkungannya.

b. Keragaman anggota dewan dipercaya mampu membantu perusahaan dalam membangun reputasinya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab.

Keragaman dewan dapat sebagai faktor evaluasi investasi, yaitu:

- (1) Sejumlah penelitian akademis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keragaman dewan dan nilai perusahaan;
- (2) Investor menekankan lebih besar pada tanggung jawab sosial perusahaan. Keragaman dewan dapat meningkatkan hubungan dengan investornya.

Keberagaman dalam dewan komisaris menurut Milliken & Martins (1996) dibagi menjadi dua, yaitu diversitas berdasarkan yang dapat diamati atau demografi dan tidak dapat diamati atau kognitif. Diversitas yang dapat diamati seperti gender, umur, ras, dan kewarganegaraan, sedangkan yang tidak dapat diamati seperti keahlian, latar belakang pendidikan dan pengalaman.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Diversitas Gender Komisaris

Penelitian terbanyak mengenai keberagaman dewan adalah pengaruh dari keragaman gender terhadap kinerja perusahaan. Keberadaan wanita yang masih sedikit dalam jajaran dewan baik komisaris ataupun direksi disebabkan karena adanya pandangan yang berbeda mengenai wanita dan pria di dalam memimpin suatu perusahaan (Kristina dan Wiratmaja, 2018).

Pada dasarnya pria dan wanita berebeda, hal mendasar yang membedakan antara pria dan wanita adalah emosial dan intelektual yang dimilikinya. Unger (dalam Faramita, 2016) mengatakan bahwa pria cenderung memiliki sifat yang maskulin, lebih mandiri, pertimbangan penuh, rasional, dan kompetitif. Sedangkan wanita memiliki kecenderungan sifat yang mengayomi, penuh perhatian, sensitif, serta mengandalkan intuisi. Dasar inilah yang membuat munculnya pandangan yang berbeda mengenai wanita dan pria dalam memimpin suatu perusahaan karena dari perbedaan yang ada keputusan yang diambil dapat berbeda pula.

Hyde dan King (2001) mengatakan bahwa pria dan wanita memiliki ekspektasi yang berbeda dalam hal pekerjaan. Dimana pria menganggap pekerjaan sebagai sebuah pencapaian pada hierarki dan sebuah sarana dalam perolehan kompensasi. Sedangkan wanita menganggap pekerjaan sebagai sarana pengembangan personal dan menjadi kepuasan pribadi. Sehingga baik pria maupun wanita dapat bertindak secara berbeda walaupun dalam suatu kondisi yang sama (Penni & Vohamaa, 2010), misalnya dalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepemimpinan, gaya berkomunikasi, konservatisme, mengambil keputusan, serta dalam hal menghindari risiko. Berdasarkan penelitian dari Booth & Nolen (2012), terdapat perbedaan antara pria dan wanita dalam menghindari risiko. Wanita cenderung menghindari risiko (*risk averse*) dibandingkan dengan pria yang cenderung mengambil risiko (*risk taker*). Wanita yang memiliki sifat *risk averse* cenderung mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah. Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian menurut Barber & Odean (2001) yang menyatakan bahwa wanita cenderung lebih menghindari risiko dibandingkan dengan pria.

Berdasarkan teori keagenan, diversitas gender pada dewan akan memberikan kumpulan dari pengalaman, *attachment*, dan pandangan yang berbeda-beda bagi dewan dalam mengelola perusahaan dan mengungkapkan informasi (Supriyanto, 2014). Menurut Harris (2014) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara keragaman gender terhadap kinerja perusahaan serta nilai bagi pemegang saham. Wanita juga cenderung menghindari risiko terkait dengan pembiayaan perusahaan, sehingga rasio hutang perusahaan lebih rendah jika dibandingkan dengan dewan direksi tanpa keberadaan wanita. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Supramono & Putlia (2010) yang memiliki hasil bahwa pria cenderung memiliki *overconfidence* yang tinggi. *Overconfidence* yang dimaksud dalam penelitian Supramono dan Putlia (2010) adalah kepercayaan akan kemampuan dalam melunasi hutang dan menanggung beban bunga sesuai dengan jangka waktu pengembalian yang telah ditetapkan. Tingginya *overconfidence* dapat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempengaruhi keputusan hutang yang tidak tepat, hal ini pun akan berdampak pada risiko yang tinggi dan meningkatkan kemungkinan gagal bayar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh G. Dewi & Dewi (2016) menunjukkan bahwa semakin bertambah keberadaan anggota dewan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi maka semakin tinggi nilai perusahaan yang dinilai investor.

b. Keberagaman Usia

Kemampuan dan kemauan individu untuk menanggung risiko dapat dibentuk oleh usia seseorang. Keragaman usia sangatlah penting untuk dipelajari dalam keragaman dewan karena literatur yang ada tentang perilaku pengambilan risiko individual menunjukkan bahwa faktor demografi dan sosial ekonomi mempengaruhi toleransi risiko individu (Kyenze, 2014). Terdapat beberapa penelitian yang menemukan hasil yang berbeda mengenai keberagaman usia dalam jajaran direksi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (dalam Novandri dan Sunarjanto, 2016) mengatakan bahwa anggota dewan yang berusia muda lebih berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana usia muda pada Top Management menurut Darmadi yaitu dibawah 50 tahun (<50 tahun). Penelitian ini pun didukung dengan penelitian Dagsson dan Larsson (2011) dimana pada masa modern seperti saat ini kelompok generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan komputer dan internet memungkinkan anggota dewan mendapatkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi dan pengalaman yang lebih banyak pada bisnis perusahaan dibandingkan dengan anggota dewan yang berusia tua.

Sedangkan menurut Harlock dalam (Kusumastuti dan Sastra, 2007) membagi masa dewasa seseorang dalam tiga tahap, yaitu masa dewasa dini (dewasa awal) yang dimulai dari usia 18 hingga 40 tahun, dewasa madya (dewasa tengah) yang dimulai dari usia 40 tahun hingga 60 tahun, dan dewasa lanjut (dewasa akhir) yang dimulai pada usia 60 hingga saat kematian. Kusumastuti et.al (2007) menjelaskan bahwa pada usia 40 tahun, seseorang akan mencapai masa karirnya. Masa dewasa madya meruakan suatu masa dimana usia anggota dewan berkaitan dengan kebijaksanaan, kinerja, dan mempertahankan kepuasan dalam karir, dimana mereka akan berfokus terhadap pekerjaan. Menurut Kyenze (2014) pekerja usia tua mempunyai kualitas positif khususnya pada pengalaman, penilaian etika kerja yang kuat dan komitmen terhadap kualitas, sehingga karena inilah dibutuhkan tingkat kematangan (*mature*) usia dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara usia dewan komisaris maupun terhadap nilai perusahaan.

c. Keberagaman Ras dan Warga Negara

Keragaman *ethnic* menurut Kyenze (2014) dapat memperluas pengetahuan, ide dan pengalaman melalui sumber daya informasi dari latar belakang budaya yang berbeda di antara tim manajemen oleh karena itu menjadi beragamnya sumber pembiayaan. Begitu halnya dengan adanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keberagaman *genetic* dari berbagai negara (*nationality*), menurut Kristina & Wiratmaja (2016) berdasarkan teori sinyal, keberadaan kewarganegaraan asing di dalam jajaran dewan akan membawa sinyal yang positif. Hal ini dikarenakan keunggulan kompetitif dewan komisaris akan mendapat perhatian lebih dari investor, sehingga investor pun tertarik untuk melakukan investasi yang dapat membuat nilai perusahaan meningkat.

d. Keahlian dan Latar Belakang Pendidikan

Keahlian yang dimiliki oleh dewan komisaris semakin tinggi dalam bidang hukum, ekonomi dan bisnis maka akan semakin tinggi pula kemampuan dewan komisaris dalam mengidentifikasi masalah risiko yang relevan dan spesifik bagi perusahaan (Buckby, Gallery, & Ma, 2015)

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang tentu akan berpengaruh terhadap seberapa baik pengetahuan yang dimilikinya. Kusumastuti et.al (2007) berpendapat bahwa jika seseorang akan masuk ke dunia bisnis maka tidak harus menjadi keharusan seseorang tersebut untuk berpendidikan bisnis, tetapi akan lebih baik apabila memiliki latar belakang pendidikan bisnis dan ekonomi. Dengan memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi yang ada, setidaknya anggota dewan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola bisnis dan mengambil keputusan dibandingkan tidak memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi. Pada akhirnya hal ini akan tetap mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini pun didukung dengan pendapat dari Rahayu & Nugroho (2014) dimana latar belakang pendidikan

memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, dengan adanya variasi atau beragamnya latar belakang pendidikan dewan komisaris dan direksi maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

e. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja menurut Trijoko (dalam Purwanto dan Hermani, 2017) merupakan suatu pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang selama kurun waktu tertentu yang dihasilkan atas dasar perbuatan atau pekerjaan sebelumnya. Seseorang dengan pengalaman yang lebih dari satu bidang akan memiliki lebih banyak item yang disimpan dalam ingatannya (Hartoko, Arief, Sutopo, Palilkhatun, dan Payamta, 1997) dalam Maulia dan Januarti (2014). Pengalaman menjadi salah satu faktor pengukuran atas kinerja perusahaan, apabila seseorang memiliki pengalaman kerja yang tinggi tentunya akan mengetahui lebih banyak informasi dan keadaan di perusahaan tersebut (Maulia & Januarti, 2014).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





4. Biaya Agensi (*Agency Cost*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency cost* sebagai biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Munculnya biaya-biaya tersebut dikarenakan adanya konflik keagenan yang dapat dikurangi apabila dilakukannya mekanisme-mekanisme tertentu.

Jenis biaya agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) sebagai berikut:

- a. *Monitoring cost*, merupakan suatu biaya yang muncul untuk mengawasi mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen.
- b. *Bonding cost*, merupakan suatu biaya yang ditanggung oleh manajemen (agen) untuk bisa mematuhi dan menetapkan mekanisme yang ingin menunjukkan bahwa agen telah berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal.
- c. *Residual loss*, merupakan biaya yang berupa menurunnya kesejahteraan prinsipal sebagai akibat dari adanya perbedaan keputusan agen dan keputusan prinsipal.

Biaya keagenan berasal dari dua sumber utama yaitu:

- a. Biaya inheren terkait dengan penggunaan agen (misalnya risiko bahwa agen akan menggunakan sumber daya organisasi untuk keuntungan mereka sendiri).
- b. Biaya teknik yang digunakan untuk mengurangi masalah terkait dengan agen dalam menggunakan informasi pertemuan lebih lanjut mengenai apa yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dilakukan agen (misalnya laporan keuangan biaya produksi) atau menggunakan mekanisme untuk menelaraskan kepentingan agen dengan prinsipal (misalnya kompensasi esekutif dengan pembayaran ekuitas seperti opsi saham)

Menurut Ang, Cole, & Lin (2000) terdapat beberapa cara pengukuran besarnya *agency cost* dalam perusahaan:

- a. OETS (*Ratio of Operating Expenses to Annual Sales*) merupakan rasio beban operasi, umum, dan administrasi terhadap total penjualan. Rasio beban operasi, umum, dan administrasi merefleksikan diskresi manajerial dalam membelanjakan sumber daya perusahaan semakin tinggi semakin tinggi pula beban diskresi manajerial sehingga semakin tinggi biaya keagenan terjadi.
- b. TATO (*Total Asset Turn Over*) merupakan rasio yang mendefinisikan sebagai penjualan yang dibagi dengan asset yaitu perusahaan dengan rasio turnover yang tinggi dimana mencerminkan aktiva dalam pemanfaatan sumber daya dan semakin produktif asset tersebut digunakan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Agency cost of debt

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan *agency cost of debt* sebagai pengukuran biaya-biaya yang timbul sebagai akibat adanya usaha-usaha untuk mengurangi konflik kepentingan antara para pemegang saham dengan kreditor.

Jensen dan Mecling (1976) dalam (M. Budi Widiyo Iryanyo dan Sugeng Wahyudi, 2010) mengamati bahwa konflik kepentingan antara para pemegang saham dan kreditor dapat terjadi dikarenakan adanya keanekaragaman pemegang saham pada suatu perusahaan yang terdorong untuk mengambil kekayaan kreditor dengan cara melakukan investasi pada proyek-proyek dengan return yang tinggi tetapi berisiko. Akan tetapi dari sisi kreditor, tidak menginginkan hal tersebut terjadi, sehingga kreditor akan meminta bunga yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada tingginya biaya utang (*cost of debt*), dengan demikian biaya keagenan utang akan semakin tinggi (M. Budi Widiyo Iryanto & Sugeng Wahyudi, 2010). Hal ini dikarenakan pada saat proyek berisiko yang diambil oleh pemegang saham lewat manajer mengalami kegagalan, kreditor ikut menanggung risiko yang ada. Akan tetapi, pada saat proyek berhasil, keuntungan yang didapat akan menjadi milik pemegang saham. Kreditor hanya mendapatkan keuntungan dari bunga atas hutang yang sifatnya tetap (Brigham, dalam Wiliandri, 2011).

Menurut Jensen (1986) dalam Hermuningsih dan Wardani (2011) mengatakan bahwa dengan adanya hutang dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen, dengan menghindari investasi yang sia-sia. Hal ini dikarenakan para manajer yang mempunyai kecenderungan untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan hutang yang tinggi bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan tetapi untuk kepentingan dirinya sendiri. Adanya perilaku oportunistik manajer inilah yang meningkatkan beban bunga hutang karena risiko kebangkrutan perusahaan meningkat, sehingga *agency cost of debt* semakin tinggi. *Agency cost of debt* yang tinggi pada gilirannya akan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan (Wardani dan Hermuningsih, 2011).

Dalam penelitian ini *agency cost of debt* diproksikan dengan *Cost of Debt* (COD) yaitu perhitungan dari biaya bunga tahunan dibagi dengan total hutang jangka panjang. Dimana beban bunga yang diperoleh berasal dari tingkat bunga sebelum pajak yang dibayar perusahaan kepada pemberi pinjamannya dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut (Singgih, 2008) dalam (P. F. Wibowo dan Nugrahanti, 2013).

4. *Asymmetric Information*

Asymmetric information atau ketidaksamaan informasi menurut Brigham et al 1999:35 dalam (Moniaga, 2013) adalah suatu situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor. Hal ini dapat terjadi dikarenakan manajemen sebagai pengelola dan pemegang saham selaku pemilik atau pihak eksternal adalah pihak yang terpisah dan hubungan keduanya sebagai prinsipal dan agen dapat dipandang sebagai hubungan kagenan sehingga memicu terjadinya asimetri informasi (Irfan, Santoso, & Effendi, 2016).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Scott (dalam Chandra dan Dewi, 2016) menyatakan terdapat 2 golongan utama asimetri informasi:

a. *Adverse Selection*

Adverse Selection merupakan kondisi asimetri informasi yang terjadi dikarenakan adanya sejumlah pihak, seperti manajer ataupun orang internal lainnya di dalam perusahaan yang memiliki informasi lebih terkait kondisi teknis perusahaan beserta prospek masa depannya dibandingkan dengan pihak-pihak diljaur perusahaan (pemegang saham).

Manajer yang bertindak secara oportunistik dapat memanipulasi informasi yang dipublikasikan kepada pihak investor. Selain itu, manajer dapat menunda atau merilis terlebih dahulu informasi perusahaan kepada pihak-pihak tertentu seperti investor, analis, pihak internal, termasuk manajer sendiri demi mengambil keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham biasa.

b. *Moral Hazard*

Moral Hazard merupakan suatu jenis asimetri informasi yang muncul apabila salah satu pihak yang terikat hubungan kontraktual melakukan tindakan yang tidak diketahui oleh pihak lainnya. Hal ini pada umumnya dapat terjadi dikarenakan manajer cenderung memanfaatkan insentif yang sesuai dengan kepentingannya atau berdasarkan keahliannya untuk bayaran yang diterima dari perusahaan dan kemungkinan hal tersebut tidak termasuk dalam kontrak.

Shleifer & Vishny (1989) berpendapat bahwa manajer lebih memilih investasi yang paling sesuai dengan kemampuan mereka pribadi daripada tidak berinvestasi. Manajer yang memiliki saham ekuitas yang lebih kecil di perusahaan memiliki dorongan bekerja yang dapat berkurang.

• *Signaling Theory*

Signaling theory yang diperkenalkan pertama kali oleh (Spence, 1973) dalam bukunya yang berjudul *Job Market Signalling*, menjelaskan bahwa teori ini didasari asumsi bahwa manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai kesempatan investasi perusahaan. Hal yang membuat manajer perusahaan dapat mengetahui informasi lebih baik dikarena adanya ketidaksamaan akses dalam informasi (*asymmetric information*), sehingga dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak luar terutama investor dan kreditur.

Spence (1973) menyatakan bahwa suatu sinyal dapat terjadi dikarenakan adanya pengirim dan penerima. Dalam hal ini pengirim yang dimaksud adalah pemilik informasi yang berusaha untuk memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh penerima. Setelah adanya informasi yang diberikan oleh pengirim, pihak penerima akan mengartikan sinyal dan bertindak atau bereaksi dengan menawarkan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah.

Informasi yang lengkap sangat dibutuhkan bagi investor dan pelaku bisnis, maka dari itu baik investor maupun kreditur membutuhkan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan dalam



investasi dan kredit M. M. Haisir, 2017). Dalam penelitian ini berdasarkan teori *signalling*, penerapan dari tata kelola perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan karena apabila perusahaan menerapkan tata kelola dengan bagus dapat memberi sinyal positif (Yogiswari & Badera, 2019). Hal ini pun didukung dengan pandangan Black et al. (2002) dalam (Yogiswari dan Badera, 2019) dimana terdapat dua pandangan yang mampu menjelaskan hubungan mengenai *corporate governance* dengan nilai perusahaan yakni *signaling* serta *endogeneity*. M.M Haisir (2017) juga mengatakan bahwa jika pengumuman yang ada mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Cara melihat reaksi pasar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi dimumkan dan semua pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai singal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Dikarenakan sinyal yang diberikan oleh tata kelola yang baik adalah positif maka akan terjadi perubahan harga saham menjadi naik, selain itu dalam penelitian ini berdasarkan teori sinyal, *board diversity* dapat memberikan sinyal positif terkait penerapan *corporate governance* oleh perusahaan (Wijaya & Suprasto, 2015).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

8. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono 2009:233) dalam (Ardina Zahrah Fajaria, 2019). Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (Febriana & Djawahir, 2016)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi suatu perusahaan, hal ini dikarenakan dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga turut serta memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan Menurut Indriyo (2002) dalam (D. A. Wibowo, 2014) aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Menghindari risiko yang tinggi

Proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi akan tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindari, hal ini dapat mengurangi kemungkinan risiko kegagalan perusahaan.

b. Membayarkan dividen

Dividen yang ada harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Melalui pembayaran dividen secara wajar, perusahaan akan membantu menarik para investor untuk mencari dividend an hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

c. Mengusahakan pertumbuhan

perusahaan yang berusaha memaksimalkan nilai perusahaan harus terus mengusahakan pertumbuhan penjualan dan penghasilannya.

d. Mempertahankan tingginya harga pasar saham

pemilihan investasi yang tepat oleh perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membantu mempertinggi nilai dari perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Handono

Mardiyanto, 2009: 182) yaitu:

- a. Faktor pasar: Faktor pasar meliputi kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan persaingan baik pasar domestik maupun pasar asing.
- b. Faktor perusahaan: Faktor perusahaan meliputi operasi, keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen.
- c. Faktor investor: Faktor investor meliputi pendapatan/tabungan, usia/gaya hidup, tingkat bunga, preferensi risiko

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut rasio penilaian.

Weston dan Copeland (1995:224) dalam (Suhadi, 2009) mendefinisikan rasio penilaian merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat atau pada para pemegang saham. Terdapat beberapa jenis pengukuran penilaian perusahaan menurut Rahayu & Sari (2018) adalah sebagai berikut:

a. *Price Earning Ratio (PER)*

PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*), dimana merupakan gambaran dari keuntungan perusahaan atau emiten saham terhadap harga sahamnya.

b. *Tobin's Q Ratio (Q Tobin)*

Q Tobin adalah nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya penggantinya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C. *Price to Book Value*

Price to Book Value merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Dimana nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar. Rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya.

Dalam penelitian ini, pengukuran dari nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Melalui *Price to Book Value* dapat menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Selain itu menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001) dalam (Hermuningsih, 2013) melalui *Price to Book Value* juga dapat menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalue* atau *undervalue* dari nilai buku saham tersebut.

Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya akan memiliki rasio *Price to Book Value* yang diatas satu (Sari, 2013). Hal ini menandakan bahwa nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Terdapat beberapa keunggulan pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* menurut (Kusumajaya, 2011) :



- a. Nilai buku memiliki ukuran intuitif yang relative stabil yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price to book value* sebagai perbandingan.
- b. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvalue*.
- c. Perusahaan-perusahaan dengan *earning negative*, yang tidak dapat dinilai menggunakan *price earning ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan *price to book value*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang akan disajikan dalam tabel ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ni Luh Putu Purna, I Dewa Nyoman Badera (2019)	Pengaruh <i>Board Diversity</i> pada Nilai Perusahaan dalam perpektif <i>Corporate Governance</i>	<i>Nationality Diversity</i> , Latar Belakang Pendidikan, <i>Gender Diversity</i> , dan Proporsi <i>Outside Directors</i>	• <i>Nationality Diversity</i> dan Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Alfan Jati Utomo (2019)	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017	Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, dan Usia Dewan Komisaris sebagai variabel independen. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Gender Diversity</i> dan Proporsi <i>Outside Directors</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. • Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris dan Usia Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai Perusahaan • Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, dan Jumlah Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Noval Krisander Rompis, Frederik G. Worang, Joy Elly Tulung (2018)	Pengaruh Ukuran Dewan, Keberagaman Usia, dan Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Seluruh Indonesia Buku 2 tahun 2014 - 2016	Ukuran Dewan, Keberagaman Usia, dan Keberagaman Gender sebagai variabel independen. Kinerja Bank Pembangunan Daerah sebagai variabel dependen.	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Dewan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah (Jumlah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah) • Keberagaman Usia secara partial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah, akan tetapi secara simultan berpengaruh signifikan. • Keberagaman Gender secara partial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4.	I Gusti Agung Rai Kristina dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2018)	Pengaruh <i>Board Diversity</i> dan <i>Intellectual Capital</i> Pada Nilai Perusahaan	<i>Board Diversity</i> dan <i>Intellectual Capital</i> sebagai Variabel Independen. Nilai Perusahaan sebagai Variabel Dependen.	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris wanita secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan • Dewan Komisaris berkewarganegaraan asing secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan • Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. • Umur Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. • Proporsi Dewan Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. • <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

©

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Dian Antika Sari, Nur Diana, M. Cholid Mawardi (2018)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang	<i>Corporate Governance Index</i> , Kefektifan Dewan Komisaris dan Kefektifan Komite Audit sebagai variabel independen. Biaya Ekuitas dan Biaya Utang sebagai variabel dependen.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate governance index</i>, Kefektifan dewan komisaris, dan Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Biaya Utang
6.	Luh Gede Krisna Dewi dan Ayu Arysita Dewi (2016)	Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Direksi pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013	Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebagai variabel independen. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan wanita pada anggota dewan komisaris dan direksi berpengaruh positif pada nilai perusahaan. • Latar Belakang pendidikan formal anggota dewan komisaris dan direksi berpengaruh positif pada nilai perusahaan. • Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
7.	Nanda dan Gerianta (2016)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Leverage terhadap <i>Agency Cost</i>	Corporate Governance dan Leverage sebagai variabel independen. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya keagenan (<i>agency cost</i>) • Leverage berpengaruh positif dan signifikan pada biaya keagenan (<i>agency cost</i>)
8.	Novandri Nur Amin dan Sunarjanto (2016)	Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan	Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebagai variabel independen dengan: gender, usia, latar belakang pendidikan, dan masa jabatan sebagai faktor. Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen. Ukuran perusahaan dan	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan dewan komisaris wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi dewan direksi wanita berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. • Usia anggota dewan komisaris maupun dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. • Latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, akan

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			Jumlah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebagai variabel control.	<p>tetapi latar belakang dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Masa jabatan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan ditemukan tidak memiliki pengaruh, tetapi masa jabatan dewan direksi memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan
9.	Krisnauli (2014)	Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap <i>Agency Cost</i>	<p>Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris Independen, dan Struktur Kepemilikan sebagai variabel independen.</p> <p><i>Agency Cost</i> sebagai variabel dcalependen.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap <i>Agency Cost</i>

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
10.	Augustus Maithya Kyenze (2014)	<i>The Effect of Manager Characteristics on the Capital Structures of Firms Listed at the Nairobi Securities Exchanges</i>	Usia, Gender, dan Latar Belakang Pendidikan Dewan sebagai variabel independen. Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen	<ul style="list-style-type: none"> • Usia berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan • Diversitas gender tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan • Latar Belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Sumber: Rangkuman Jurnal-Jurnal

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *board diversity* terhadap nilai perusahaan dengan *agency cost of debt* sebagai variabel intervening. Secara garis besar, pengaruh dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris memiliki tugas untuk memimpin mekanisme sistem pengawasan atau kontrol internal perusahaan. Hal ini berarti dewan komisaris merupakan orang yang paling utama dalam mengawasi serta menjalankan sistem tata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kelola di dalam perusahaan yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, *board diversity* terdiri dari dua indikator yaitu:

Diversitas gender dewan komisaris

Diversitas gender dewan komisaris dipercaya mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini adanya keberadaan dewan komisaris yang berjenis kelamin perempuan dapat membawa keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Barber dan Odean (2001) menyatakan bahwa wanita pada dasarnya lebih menghindari risiko dibanding dengan pria. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Booth dan Nolen (2012) yang mengatakan bahwa wanita pada dasarnya menghindari risiko (*risk averse*) dan pria cenderung mengambil risiko (*risk taker*) akan mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko rendah. Sifat wanita yang kehati-hatian dan sangat teliti dibandingkan pria juga akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak ke pemegang saham (Sari Kusumastuti et al., 2007).

Adanya dewan komisaris wanita dalam jajaran dewan perusahaan dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya wanita, perusahaan berarti memberikan kesempatan kepada siapapun, tanpa diskriminasi untuk menjadi bagian dari dewan perusahaan (Kristina & Wiratmaja, 2018). Hal ini pun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Dewi (2016) yang menemukan bahwa diversitas gender dewan komisaris mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Usia Anggota Dewan Komisaris

Usia anggota dewan komisaris dipercaya mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Darmadi (2011) mengatakan bahwa dewan yang berusia

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



muda lebih berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan apabila dibandingkan dengan yang berusia tua. Hal ini pun sesuai dengan penelitian Dagsson dan Larsson (2011) dalam Novandri dan Sunarjanto (2016) yang beranggapan bahwa pada masa modern seperti saat ini generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan komputer dan internet akan memungkinkan mendapatkan banyak informasi dan pengalaman yang baik dalam bisnis perusahaan. Generasi muda pada dasarnya akan menyukai risiko dan memiliki emosi yang belum stabil. Tetapi mereka akan dan lebih terbuka dengan sesuatu hal yang baru.

Namun, tidak hanya terdapat anggapan bahwa dewan komisaris yang berusia muda akan memberikan pengaruh positif bagi kinerja perusahaan. Dewan komisaris yang berusia tua dipercaya memiliki pengalaman yang lebih banyak, memiliki kontrol emosi yang lebih stabil, dan cenderung menghindari risiko. Sering bertambahnya usia toleransi risiko akan semakin menurun (Kogan & Wallach, 1961). Hal ini serupa dengan penelitian Noval et. al (2018) yang mengatakan bahwa usia dewan yang lebih tua atau memasuki *golden age* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana dewan yang berusia tua memiliki kompensasi pengetahuan, pengalaman, dan kebijaksanaan.

2. Pengaruh *Board Diversity* terhadap *Agency Cost of Debt*

Dewan komisaris bertanggung jawab penuh untuk menjalankan perannya dalam mencapai *good corporate governance* yang baik. Peran utama dewan komisaris dalam mencapai *good corporate governance* yang baik adalah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Penelitian yang dilakukan oleh Ashbaugh,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Collin, & Lafond (2006) menyatakan bahwa perusahaan dengan penerapan *good corporate governance* yang kuat akan memiliki tingkat peringkat kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan *good corporate governance* yang lemah. Peringkat kredit akan mempengaruhi persepsi para kreditor dan calon kreditor atas kredibilitas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya secara keseluruhan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Ashbaugh et. al (2006) mengatakan bahwa, perusahaan dengan *good corporate governance* yang kuat akan menikmati biaya hutang (*cost of debt*) yang lebih rendah.

Penerapan *good corporate governance* menurut Crutchley, Jensen, Jahera, & Raymond (1999) berpengaruh negatif terhadap biaya hutang perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rully Wiliandri (2011) dimana pengawasan terhadap dewan direksi yang dilakukan oleh dewan komisaris untuk mencapai penerapan *good corporate governance* yang baik dilakukan oleh pihak ketiga yaitu para kreditor yang ada akan lebih optimal terhadap perilaku oportunistik manajer dan mengurangi biaya pengawasan dari dewan komisaris. Maka dari itu penerapan *good corporate governance* melalui *board diversity* diharapkan mampu mengurangi *agency cost of debt*.

3. Pengaruh *Agency Cost of Debt* terhadap Nilai Perusahaan

Agency cost of debt akan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya sisi lain utang dimana semakin tinggi utang akan membuat risiko kegagalan perusahaan juga tinggi. Hal tersebut dapat mendorong pihak kreditor meminta bunga yang lebih tinggi untuk tambahan pinjaman berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya beban bunga hutang dikarenakan risiko kebangkrutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



perusahaan meningkat sehingga hal ini akan membuat *agency cost of debt* semakin tinggi.

Agency cost of debt yang tinggi pada gilirannya akan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan (Wardani & Hermuningsih, 2011)

4. Pengaruh *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Agency Cost of Debt* sebagai Variabel Intervening.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam penjelasan uraian yang ada, dapat dilihat bawah fungsi dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan atau *monitoring*. Fungsi dari *monitoring* dewan komisaris merupakan cara untuk mengurangi adanya *agency cost of debt*. Hal ini berfungsi agar manajemen bertindak sesuai dengan keinginan dan kepentingan pemegang saham. Semakin baik penerapan fungsi dari dewan komisaris terhadap manajemen yang ada diharapkan mampu mengurangi *agency cost of debt* yang harus dikeluarkan perusahaan. Pengurangan dari *agency cost of debt* yang harus dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan terlihat sebagai perusahaan yang baik dimata investor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

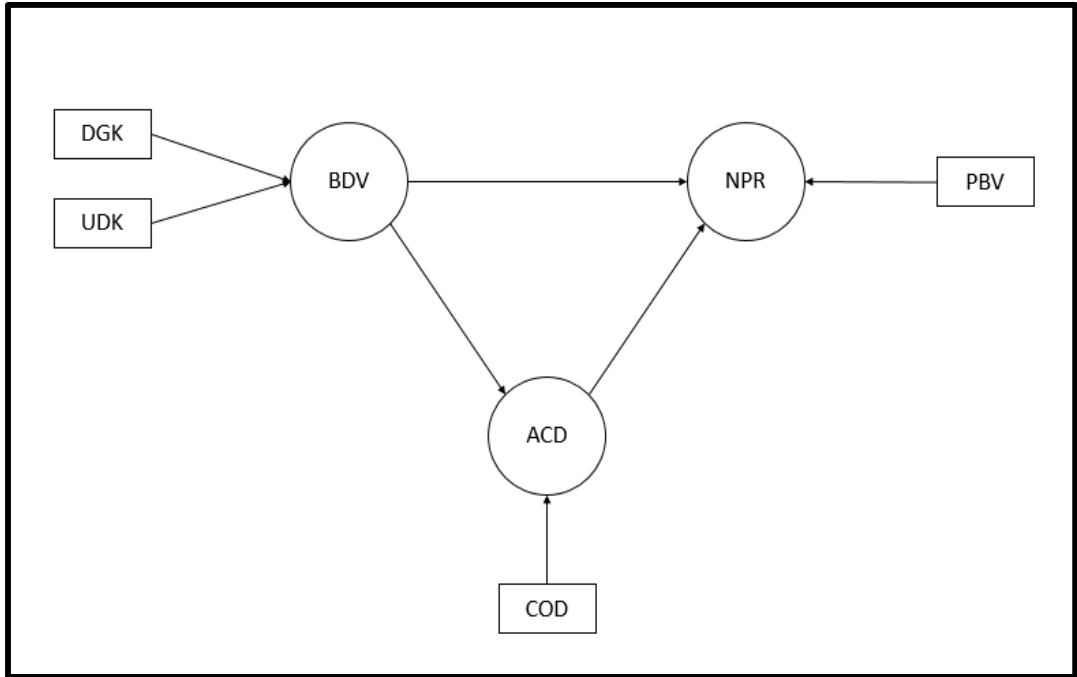
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2. 3

Gambar Kerangka Pemikiran



Sumber: Model Penelitian yang Dikembangkan

Keterangan:

- BDV = *Board Diversity*
- ACD = *Agency Cost of Debt*
- NPR = Nilai Perusahaan
- DGK = Diversitas Gender Dewan Komisaris
- UDK = Usia Anggota Dewan Komisaris
- COD = *Cost of Debt*
- PBV = *Price to Book Value*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan tujuan, teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ *Board diversity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₂ *Board diversity* berpengaruh negatif terhadap *agency cost of debt*
- H₃ *Agency cost of debt* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- H₄ *Agency Cost of Debt* mampu memediasi *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

A. Objek Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Objek penelitian ini ditentukan sebagaimana yang disampaikan dalam Bab I, terkait adanya fenomena ketidakkonsistenan mengenai keberagaman dari dewan komisaris yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan khususnya pada perusahaan-perusahaan manufaktur PT Astra International Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penelitian yang bersifat eksploratori dan penelitian yang bersifat kausalitas. Desain penelitian eksploratori digunakan untuk mendapatkan data yang menghasilkan pemahaman secara mendalam atas permasalahan penelitian, sedangkan desain penelitian kausalitas digunakan untuk mengetahui suatu hubungan sebab akibat antara satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada pengujian secara empiris terhadap bangun model yang dikembangkan berdasarkan usulan model teoritikal dasar sebagaimana yang diungkapkan pada Bab II. Identifikasi dan integrasi variabel-variabel determinan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keberagaman dewan dalam kaitannya dengan pencapaian nilai perusahaan yang melibatkan Keberagaman Gender Dewan Komsiaris, Usia Anggota Dewan Komisaris, *Agency Cost of Debt*, dan Nilai Perusahaan. Selain itu terdapat tiga bangun model penelitian empiris. Pembentukan tiga model penelitian empiris ini adalah untuk menjawab masalah penelitian yang telah dieksplorasi dalam pertanyaan penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I.

Ketiga model penelitian empiris terdiri dari: (1) model penelitian empiris tentang hubungan *board diversity* dengan nilai perusahaan, (2) model penelitian empiris tentang hubungan *agency cost of debt* dengan nilai perusahaan, (3) model penelitian empiris tentang hubungan *board diversity* dengan *agency cost of debt* sebagai variabel intervening.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalisasi

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat), variabel independen (variabel bebas) dan variabel intervening. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur hipotesis yang telah ditetapkan dan menunjukkan hubungan antara variabel yang berkaitan. Tiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan (NPR)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (NPR). Nilai perusahaan menurut Gitman dan Zutter (2015:339) adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila seluruh asset perusahaan dijual sesuai harga pasar. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diperkirakan akan dipengaruhi oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keberagaman dewan (*board diversity*). Pengaruh ini baik secara langsung maupun melalui variabel intervening *agency cost of debt*.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (*book value*), melalui *price to book value* maka nilai perusahaan dapat terlihat (Ang, 1997). Harga saham pun dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai bukunya berdasarkan perbandingan yang ada. Oleh karena itu, keberadaan PBV sangat penting bagi anggota dewan.

Price Book Value menurut Gitman (2015:132) dapat dihitung dan dirumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Dimana menurut Gitman (2015:132) untuk dapat mencari nilai buku per lembar saham dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. *Board Diversity* (BDV)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keberagaman dewan (*board diversity*). Keberagaman dewan yang difokuskan pada dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum ataupun khusus kepada dewan direksi. Berikut



penjelasan mengenai indikator untuk mengukur variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Diversitas Gender Dewan Komisaris (DGK)

Keberadaan wanita dalam anggota dewan komisaris dan dewan direksi dinilai memiliki keuntungan sendiri bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan wanita dalam menjalankan perannya memiliki tingkat keseriusan yang lebih tinggi dibandingkan pria.

Menurut Sudiartana (2011), Diversitas Gender Dewan diukur dengan menggunakan presentase atau proporsi anggota dewan komisaris yang berjenis kelamin perempuan.

$$\text{Diversitas Gender Dewan Komisaris} = \frac{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris Perempuan}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

b. Usia Anggota Dewan Komisaris (UDK)

Keberagaman usia anggota dewan baik komisaris maupun direksi juga memiliki pengaruh yang berbeda. Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa dengan adanya anggota dewan berusia maka akan memiliki pengaruh terhadap perusahaan, akan tetapi terdapat penelitian yang mengatakan sebaliknya.

Usia Anggota Dewan Komisaris diukur dengan menggunakan fungsi *Logaritma Natural*

$$= \ln(\text{Rata - rata Usia Anggota Dewan Komisaris})$$



3. *Agency Cost of Debt* (ACD)

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *agency cost of debt*. Variabel *intervening agency cost of debt* mempengaruhi variabel independen dan dependen, yaitu variabel *board diversity* dan nilai perusahaan. *Agency Cost of Debt* dalam hal ini memiliki indikator yang digunakan sebagai proksi yaitu:

$$\text{Cost of Debt} = \frac{\text{Beban Bunga Tahun Berjalan}}{\text{Liabilitas Jangka Panjang Tahun Sebelumnya}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber
Nilai Perisahaan (NPR)	Mengukur penilaian dari investor mengenai kondisi suatu perusahaan yang tercermin dari harga pasar saham perusahaan.	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	Rasio harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham	Nilai Ratio	Ratio	Fajaria (2015); Febriana dan Djawahir (22016); Diana dan Devi (2018)
Board Diversity (BDV)	Mengukur keefektifan keberagaman dewan komisaris dalam perusahaan untuk mengurangi konflik antara kepentingan pemilik dan kreditor	Diversitas Gender Dewan Komisaris (DGK)	Rasio jumlah anggota dewan komisaris perempuan dengan jumlah dewan komisaris	Nilai Ratio	Ratio	Kristina dan Wiratmaja (2018); Dewi dan Dewi (2016); Noval (2018)
		Usia Anggota Dewan Komisaris (UDK)	Log natural rata-rata usia dewan komisaris	Nilai Ratio	Ratio	Novandri dan Sunarjanto (2016); Kyenze (2014)
Agency Cost of Debt (ACD)	Mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menyalurkan kepentingan pemilik dan	<i>Cost of Debt</i> (COD)	Rasio beban bunga tahun berjalan dengan total liabilitas jangka panjang tahun sebelumnya	Nilai Ratio	Ratio	M. Budi Widiyo Iryanto dan Sugeng Wahyudi (2010); Wardani dan

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	pengelola dengan pihak kreditor					Hermuningsih (2011); Febriani dan Widi (2013)

Sumber: Hasil Olahan Penulis

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non profitability sampling* yang berarti *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* agar sampel yang terpilih memiliki sifat yang sesuai dengan sifat-sifat populasi dan pertimbangan atas kriteria yang diambil berdasarkan tujuan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2017:67). Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018

Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara berkala selama periode 2016-2018

Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode 2016-2018.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Perusahaan yang memiliki laba bersih positif setelah pajak selama periode 2016-2018

C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Perusahaan yang menyediakan data anggota dewan komisaris berjenis kelamin perempuan, usia anggota dewan komisaris, beban bunga, total sales, total aset, total liabilitas jangka panjang, dan rasio PBV (*price to book value*) selama periode 2016-2018

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3. 2
Proses Pengambilan Sampel

Kriteria	Total
Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018	144
Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara berkala selama periode 2016-2018	140
Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode 2016-2018.	112
Perusahaan yang memiliki laba bersih positif setelah pajak selama periode 2016-2018	78
Perusahaan yang menyediakan data anggota dewan komisaris berjenis kelamin perempuan, usia anggota dewan komisaris, beban bunga, total sales, total aset, total liabilitas jangka panjang, dan PBV (<i>price to book value</i>) selama periode 2016-2018.	44

E) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi terhadap data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder *cross-sectional* dan *time-series* dimana data telah tersedia dan dapat langsung diperoleh. Data sekunder yang didapatkan oleh penulis adalah data perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang meliputi data anggota dewan komisaris berjenis kelamin perempuan, usia anggota dewan komisaris, total sales, total aset, total liabilitas jangka panjang, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rasio PBV (*price to book value*). Daftar perusahaan-perusahaan, laporan keuangan, dan laporan tahunan tahun 2016-2018 diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan kerangka pemikiran dan model penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka akan disampaikan berkenaan dengan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel laten serta melakukan pengujian hipotesis melalui persamaan struktural (*Structural Equation Model/SEM*).

Data variabel yang akan diteliti merupakan data yang termasuk dalam variabel laten dengan indikator formatif. Dalam model formatif indikator dipandang sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, sehingga penelitian ini pun menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*.

PLS merupakan suatu model persamaan *Structure Equation Modelling (SEM)* yang memiliki pendekatan *variance based* atau *component based*. PLS merupakan pendekatan alternatif yang orientasinya bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke *component based predictive model* dengan tujuan PLS adalah prediksi. Sedangkan SEM lebih berorientasi pada model building dengan tujuan untuk menjelaskan *covariance* dari semua *observed indicators*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Perbedaan antara SEM dengan PLS secara filosofis adalah penggunaan model

② persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori dengan tujuan prediksi (Anderson dan Gerbing, 1988) dalam (Ghozali, 2008). Apabila dasar teori yang kuat untuk pengujian teori atau pengembangan teori sebagai tujuan utama dalam riset maka penggunaan metode dengan SEM akan lebih sesuai. Namun, model tersebut akan menimbulkan adanya *indeterminacy* dari estimasi *factor score* yang menyebabkan kehilangan ketepatan prediksi. Sehingga pendekatan PLS akan lebih sesuai untuk tujuan prediksi yang mampu menghindari masalah yang akan ditimbulkan apabila menggunakan SEM yaitu adanya *inadmissible solution* dan *factor indeterminacy* (Fornell dan Bookstein, 1982) dalam Ghozali (2008)

Metode PLS merupakan metode yang *powerfull* hal ini dikarenakan PLS tidak didasarkan dengan banyak asumsi. PLS memiliki keunggulan sendiri diantaranya data tidak harus berdistribusi *normal multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar. Walaupun PLS digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Wold, 1985) dalam Ghozali (2008).

PLS memiliki 3 (tiga) kategori yang menghasilkan estimasi parameter. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, adalah jalur (*path estimate*) dimana mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*) melalui *inner model* dan *outer model*. *Inner model* merupakan model stuktural yang menghubungkan antar variabel laten, sedangkan *outer model* merupakan model hubungan antara indikator

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



dengan konstruksinya. Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Dalam penelitian ini tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. *Confirmatory Factor Analysis*

Confirmation Factor Analysis yaitu melakukan evaluasi model pengukuran atau *outer model* yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator. Konstruk dengan indikator formatif tidak dapat dianalisis dengan melihat *convergent validity* dan *composite reliability*. Oleh karena itu, konstruk formatif pada dasarnya adalah hubungan regresi dari indikator ke konstruk maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut.

Berdasarkan gambar, maka secara matematis *outer model*nya adalah sebagai berikut:

a. Untuk variabel laten Keberagaman Dewan (*Board Diversity*)

$$BDV_i = \lambda_{1.1}DGK_i + \lambda_{1.2}UDK_i + \zeta$$

b. Untuk variabel laten *Agency Cost of Debt*

$$ACD_i = \lambda_{1.3}COD_i + \zeta$$

c. Untuk variabel laten Nilai Perusahaan

$$NPR_i = \lambda_{1.4}PBV + \zeta$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Keterangan:

λ = Koefisien Regresi

ζ = Konstanta Regresi

BDV = *Board Diversity*

DGK = Diversitas Gender Dewan Komisaris

UDK = Usia Anggota Dewan Komisaris

ACD = *Agency Cost of Debt*

COD = *Cost of Debt*

NPR = Nilai Perusahaan

PBV = *Price to Book Value*

2. Inner Model

Tahap kedua adalah mengevaluasi model struktural atau *inner model*. Inner Model (*inner relation*, structural model, dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori *substantive*. Pada tahap ini, evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat persentase varians yang dijelaskan dengan cara:

- a. Uji *goodness-fit*, dengan cara melihat R^2 untuk setiap konstruk endogen/dependen. Kriteria hasil R^2 sebesar 0,67; 0,33 dan 0,19 (Ghozali 2008:27) untuk konstruk endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Estimasi koefisien jalur dengan cara melihat koefisien dan signifikansinya. Kriteria ini sekaligus untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini akan digunakan tingkat signifikansi sebesar 15% atau nilai t tabel = 1,4480. Penerapan tingkat signifikansi sebesar 15% dikarena peneliti menghindari kesalahan penarikan hipotesis, sehingga dilakukan *uji power test* dan memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Cohen (1992), dimana pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi tertentu dapat menghasilkan kesimpulan yang valid manakala penolakan H_0 sepanjang hipotesis tersebut mmeberikan hasil power test minimal 0,8 atau 80%. Berdasarkan hasil uji *power test*, besarnya kuasa pengujian adalah 82,89%. Hasil yang ada masih lebih besar dari minimal kuasa pengujian yang disyaratkan oleh Cohen (1992) sebesar 80%. Sehingga, penetapan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,15 masih dapat dibenarkan.

Pada penelitian ini, secara sistematis persamaan struktural model empiriknya sebagai berikut:

$$ACDi = \beta_{1.1} BDVi + \varepsilon$$

$$NPRi = \beta_{1.2}BDVi + \beta_{1.1} ACD + \varepsilon$$

- Keterangan
- DGK = Diversitas Gender Dewan Komisaris
 - UDK = Usia Anggota Dewan Komisaris
 - ACD = *Agency Cost of Debt*
 - NPR = Nilai Perusahaan



3. Sobel Test

Tahap yang ketiga ialah melakukan pengujian variabel mediasi (variabel *intervening*). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan *Sobel Test*. Suatu variabel dapat dikatakan sebagai variabel *intervening* apabila variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, hal ini dikemukakan oleh Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2009). Berikut langkah-langkah melakukan *sobel test* menurut Baron dan Kenny (1986):

- a. Menghitung *standard error* dari koefisien *indirect effect* dengan rumus:

$$\delta_{a.b} = \sqrt{b^2 \delta a^2 + a^2 \delta b^2 + \delta a^2 \delta b^2}$$

Dimana:

α = Koefisien regresi antara variabel independen dengan variabel *intervening*

b = Koefisien regresi antara variabel *intervening* dengan variabel dependen

δa = *Standard error* antara variabel independen dengan variabel *intervening*

δb = *Standard error* antara variabel *intervening* dengan variabel dependen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Menghitung nilai t statistik dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{\delta ab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $\geq 1,4480$.

Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2008)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian





BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *board diversity* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *agency cost of debt*. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian yang diteliti dengan analisis dan pembahasan hubungan antar variabel yang diteliti serta hasil yang didapatkan dari penelitian ini.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data yang digunakan untuk menguji penelitian ini bersumber pada data sekunder periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2016 hingga 2018. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan masih terdaftar selama periode 2016 hingga 2018 bersumber dari <http://www.idx.co.id>. Data tersebut terdiri dari: (1) Diversitas Gender Dewan Komisaris, (2) Usia Dewan Komisars, (3) Rasio *Price Book Value* (4) *Total Long Term Debt*, (5) Beban Bunga

Dalam penelitian ini memiliki objek penelitian berupa perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur terdiri dari 3 sektor yaitu sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, dan sektor industri dasar dan kimia. Sampel yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling*, dimana metode ini didasari oleh pertimbangan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. (2) Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara berkala selama 2016-2018. (3) Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam rupiah selama 2016-



2018. (4) Perusahaan yang memiliki laba bersih setelah pajak positif selama 2016-2018.

Perusahaan yang menyediakan data anggota dewan komisaris berjenis kelamin perempuan, usia anggota dewan komisaris, dan beban bunga pada tahun 2016-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan atau 132 unit analisis, dan periode penelitiannya adalah tahun 2016-2018.

Prosedur pengambilan sampel telah disajikan pada Tabel 3.2 pada bab sebelumnya. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel tersaji pada Lampiran I. Berdasarkan pada Lampiran I, distribusi sampel dominan ada pada sektor industri dasar dan kimia yaitu 48% dari total sampel. Sedangkan presentase untuk sektor aneka industri dan industri barang konsumsi sebesar 23% dan 29% dari total sampel.

B. Analisa Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum data penelitian dari perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan tiga variabel konstruk yang masing-masing variabel diukur melalui indikator yang bersifat formatif. Variabel konstruk terdiri dari *board diversity* (BDV), nilai perusahaan (NPR), dan *agency cost of debt* (AGD).

Berdasarkan pengolahan sampel sebanyak 44 perusahaan atau 132 unit analisis, berikut adalah deskripsi data berdasarkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi seperti terlihat pada Tabel 4.1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4. 1
Descriptive Statistic

	N	MEAN	MIN	MAX	Std. Deviation
DGK	132	0.103	0.000	0.670	0.157
UDK	132	4.102	3.570	4.420	0.131
COD	132	0.789	0.000	35.060	3.480
PBV	132	1.515	0.020	6.720	1.534

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan gambaran indikator-indikator dari variabel-variabel konstruk yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Board Diversity (BDV)

Dalam penelitian ini, pengukuran dari *board diversity* menggunakan indikator diversitas gender dewan komisaris (DGK) dan usia anggota dewan komisaris (UDK). Dalam Tabel 4.1 dan Lampiran II dapat diperoleh gambaran bahwa diversitas gender dewan komisaris tertinggi yang diukur berdasarkan proporsi keberadaan anggota dewan komisaris perempuan adalah sebesar 0,670 pada PT Sekar Bumi Tbk tahun 2017 dan 2018, dimana proporsi keberadaan anggota dewan komisaris perempuan adalah 2 (dua) dari 3 (tiga) anggota dewan komisaris. Sedangkan diversitas gender dewan komisaris terendah adalah sebesar 0,000 menunjukkan tidak adanya keberadaan anggota dewan komisaris perempuan pada jajaran dewan, sebagai contoh PT Astra Otoparts Tbk yang mewakili sektor aneka industri dari total 8 (delapan) orang anggota dewan komisaris tidak terdapat anggota dewan komisaris yang berjenis kelamin perempuan dari tahun 2016 hingga 2018. Hal ini sama dengan PT Kino Indonesia Tbk mewakili sektor industri barang konsumsi dimana dari total 3 (tiga) orang anggota



Dewan komsaris tidak terdapat satupun anggota dewan komisaris perempuan selama periode penelitian berlangsung. Pada sektor industri dasar dan kimia yang diwakili oleh PT Lion Metal Works Tbk juga ditemukan tidak ada anggota dewan komisaris yang berjenis kelamin perempuan pada jajaran dewan komisaris tahun 2016 hingga 2018. Rata-rata diversitas gender dewan komisaris adalah 0,103, berdasarkan Lampiran II terdapat 16 perusahaan atau 36% dari seluruh sampel perusahaan memiliki diversitas gender dewan komisaris di atas rata-rata. Hal ini memberikan makna bahwa sebanyak 36% dari jajaran dewan komisaris pada seluruh sampel perusahaan memiliki anggota dewan komisaris perempuan lebih banyak dari rata-rata total persentase. Jika dikaji secara psikologis, perempuan dinilai akan bertindak lebih hati-hati dan teliti. Sehingga pengukuran dari indikator DGK berdasarkan keberadaan anggota dewan komisarias perempuan sesuai.

Indikator *board diversity* yang kedua adalah usia anggota dewan komisaris (UDK). Usia anggota dewan komisaris tertinggi yang diukur menggunakan fungsi *logaritma natural* sebesar 4,420 dapat diperoleh di Lampiran III. Usia anggota dewan komisaris tertinggi terdapat pada sektor industri dasar dan kimia dimana dimiliki oleh PT Steel Pipe Industry of Indones Tbk pada tahun 2017. Sedangkan usia anggota dewan komisaris terendah adalah sebesar 3,570 yang terdapat pada sektor aneka industri yaitu PT Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2016. Rata-rata usia anggota komisaris adalah 4,102, dapat digambarkan pada Lampiran III, terdapat 24 perusahaan atau 55% dari seluruh sampel perusahaan memiliki diversitas usia anggota komisaris. Hal ini memberikan makna bahwa sebanyak 55% dari jajaran dewan komisaris pada seluruh sampel perusahaan memiliki keberagaman usia lebih banyak dari rata-rata total



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



persentase. Dimana, usia seorang dewan komisaris menentukan bagaimana orang tersebut mengambil keputusan. Seseorang yang berusia lebih tua cenderung akan berhati-hati, tidak mengambil risiko, dan mampu mengontrol emosi dengan baik, sedangkan seseorang yang berusia masih muda akan lebih tertarik terhadap hal baru, berisiko, dan masih belum mampu mengontrol emosinya dalam bertindak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel nilai perusahaan menggunakan indikator pengukuran *price book value* (PBV). Pada Tabel 4.1 dan Lampiran V diperoleh nilai PBV tertinggi adalah 6,720 pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk di tahun 2016. Sedangkan nilai PBV terendah adalah 0,020 pada PT Mulia Industrindo Tbk di tahun yang sama.

Tingginya PBV PT Kimia Farma (Persero) Tbk di tahun 2016 berdasarkan www.cnnindonesia.com disebabkan karena perusahaan tidak hanya berfokus pada penjualan obat-obatan sehingga pendapatannya terbantu dari divisi lain. Selain itu pembangunan klinik PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang berada di daerah-daerah telah memberikan pemasukan bagi perusahaan di tahun 2016, inilah yang membuat nilai PBV menjadi meningkat.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari www.market.bisnis.com, Rendahnya PBV PT Mulia Industrindo Tbk dikarenakan PT Mulia Industrindo Tbk berencana tidak banyak melakukan perluasan usaha di tahun 2016, hal ini dikarenakan situasi perekonomian yang dianggap belum mendukung. Situasi ini dikarenakan imbas dari tahun 2015 dimana perusahaan terkena dampak pelemahan nilai tukar rupiah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terhadap dolar Amerika Serikat, mengingat PT Mulia Industrindo yang bergerak di perdagangan dan industri kaca memiliki sebagian besar atau sekitar 50% bahan baku produksi perusahaan berasal dari luar negeri atau impor dimana biaya bahan baku dan pengemasan mencapai 33% dari seluruh biaya. Sedangkan perusahaan tidak meningkatkan harga jual karena mempertahankan pangsa pasar yang ada, jika harga jual dinaikan perusahaan harus menutupi biaya yang ada.

Rata-rata PBV adalah 1,515, berdasarkan Lampiran V terdapat 12 perusahaan atau sebesar 27% dari seluruh sampel perusahaan yang memiliki PBV di atas rata-rata. Hal ini memberikan makna bahwa 27% dari seluruh sampel perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik karena PBV lebih tinggi dari nilai rata-rata pada industri yang sama. Akan tetapi, tingginya PBV di atas rata-rata belum tentu mencerminkan hal yang baik bagi pihak investor karena dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut dinilai *overvalued*.

Agency Cost of Debt

Dalam penelitian ini, *agency cost of debt* (COD) diukur dari perhitungan beban bunga perusahaan tahun berjalan dibagi dengan *long term debt* tahun sebelumnya. Pada Tabel 4.1 dan Lampiran IV diperoleh nilai COD tertinggi adalah 35,060 pada PT Waskita Beton Precast Tbk di tahun 2018. Tingginya COD PT Waskita Beton Precast Tbk di tahun 2018 disebabkan adanya proyek infrastruktur dari pemerintahan yang harus diselesaikan. Mengingat, PT Waskita Beton Precast Tbk merupakan perusahaan yang bekerja di industri yang terkait terhadap pembangunan infrastruktur yang ada, informasi ini didapatkan dari www.nbcindonesia.com

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan nilai COD terendah adalah 0,020 pada PT Malindo Feedmill Tbk

di tahun 2016 dan 2017. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya nilai COD pada PT Malindo Feedmil Tbk dikarena adanya penurunan drastis rugi kurs dan beban bunga setelah utang berdenominasi dolar Amerika Serikat menjadi denominasi mata uang lokal dengan jangka waktu diperpanjang. Sehingga hal ini memastikan bahwa perusahaan terhindar dari fluktuasi nilai tukar, informasi ini didapatkan dari www.beritasatu.com

Rata-rata COD adalah 0,789, berdasarkan Lampiran IV terdapat 10 perusahaan atau sebesar 23% dari seluruh sampel perusahaan yang memiliki COD di atas rata-rata. Hal ini memberikan makna bahwa 23% dari seluruh sampel perusahaan memiliki biaya utang keagenan lebih tinggi dibandingkan rata-rata total persentase.

C. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, model penelitian yang dilakukan dalam bentuk SEM seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, sehingga tahapan-tahapan dari hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tahapan pertama adalah *Confirmatory Factor Analysis*

Pada tahap ini dilakukan pengujian outer model yang merupakan pengujian terhadap indikator dari 3 variabel pada penelitian, dimana masing-masing indikator dari variabel bersifat formatif. Dikarenakan indikator dari variabel penelitian yang digunakan bersifat formatif maka evaluasi model dilakukan dengan membandingkan *relative weight* dan dengan melihat ukuran signifikansi dari *weight* tersebut yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan membandingkan *t-statistic* dengan *t* tabel sebesar 1.4480. Setelah melakukan evaluasi, maka dapat ditentukan ada atau tidaknya indikator suatu variabel yang tidak signifikan, sehingga indikator tersebut harus dikeluarkan dari analisis, kemudian dilakukan kembali evaluasi hingga seluruh indikator untuk setiap variabel signifikan.

Pada penelitian ini, hanya variabel *Board Diversity* (BDV) yang diukur dengan dua indikator yaitu Diversitas Gender Dewan Komisaris (DGK) dan Usia Anggota Dewan Komisaris (UDK), oleh karena itu perlu diadakan adanya *confirmatory factor analysis* untuk mengevaluasi indikator mana yang signifikan. Sedangkan, variabel lainnya yaitu *Agency Cost of Debt* (ACD) dengan indikator *Cost of Debt* (COD) dan Nilai Perusahaan (NPR) yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) tidak memerlukan adanya *confirmatory factor analysis*, hal ini dikarenakan kedua indikator tersebut hanya memiliki satu indikator saja. Berikut disajikan gambar setelah melakukan eksekusi evaluasi model langkah pertama:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

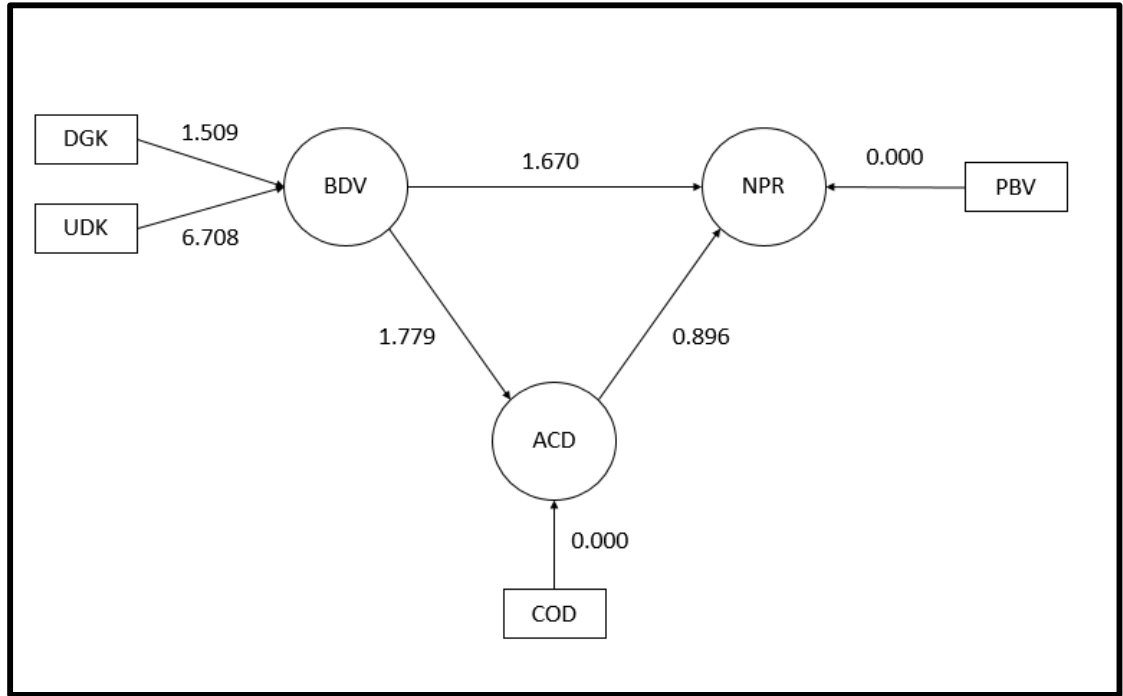
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 4. 1

Model Empirik Pengaruh *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Agency Cost of Debt* Sebagai Variabel *Intervening* Langkah Pertama



Sumber: *Output Bootstrapping*

Berdasarkan model di atas dapat dijelaskan lebih rinci mengenai evaluasi indikator dari setiap variabel penelitian sebagai berikut:

a. *Board Diversity*

Nilai *original sample* atau *outer weight*, *sample mean*, *standard deviation*, dan *t-statistic* untuk konstruk *board diversity* tersaji pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2

Outer Weight* Langkah Pertama untuk Konstruk *Board Diversity

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
DGK -> BDV	0.411306	0.33715	0.27254	0.27254	1.509155*
UDK -> BDV	1.024654	0.990528	0.152752	0.152752	6.707935*

Keterangan: *) Signifikansi pada $\alpha = 15\%$

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SmartPLS

Pada konstruk *board diversity* terdapat dua indikator yaitu diversitas gender komisaris (DGK) dan usia anggota dewan komisaris (UDK). Indikator DGK memiliki koefisien regresi bertanda positif yaitu sebesar 0,411306 dan memiliki nilai *t statistic* di atas 1,4480, hal ini menandakan hubungan indikator DGK dengan variabel *board diversity* sesuai harapan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator DGK valid sebagai indikator konstruk *board diversity* (BDV) pada tingkat signifikansi $\alpha = 15\%$. Begitu pula dengan indikator usia anggota dewan komisaris (UDK) memiliki koefisien regresi sebesar 1,024654 dan memiliki *t statistic* di atas 1,4480, hal ini menandakan bahwa indikator UDK sesuai harapan dan dinyatakan valid sebagai indikator konstruk *board diversity* (BDV). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua indikator konstruk BDV yaitu DGK dan UDK berpengaruh positif dan signifikan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Tahapan Kedua adalah Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah mengetahui indikator yang valid melalui tahapan *confirmatory analysis* (evaluasi *outer model*), selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian model struktural (*inner model*). Tujuan dari pengujian model sktruktural ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antar variabel konstruk yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam menilainya adalah dengan melihat R-square untuk setiap konstruk endogen. Kriteria hasil *R-square* sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19 untuk konstruk endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.

Berdasarkan pada indikator-indikator yang valid sebagai indikator untuk setiap konstruk laten pada penelitian ini, maka hasil metode struktural dari analisis Partial Least Square adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Nilai R-Square

ACD	0.052006
NPR	0.032995

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SmartPLS

Goodness of fit model berdasarkan R square untuk setiap konstruk endogen

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan tentang *goodness of fit model* berdasarkan *R-square* untuk konstruk endogen yaitu *agency cost of debt* (ACD) dan nilai perusahaan (NPR). Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk konstruk *agency cost of debt* sebesar 0,052006 memberi arti bahwa model struktural yang



terbentuk pada Gambar 2.2 merupakan model dengan kategori yang “lemah”. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 5.20% variansi dari *agency cost of debt* dapat diterangkan oleh variabel *board diversity*, atau dengan kata lain dalam hal ini *board diversity* hampir tidak bisa menerangkan variasi dari *agency cost of debt*

Sedangkan untuk menjelaskan nilai koefisien determinasi (R^2) untuk konstruk endogen nilai perusahaan (NPR) dapat dilihat pada Tabel 4.3 di atas sebesar 0,032995 yang memberi arti bahwa model struktural yang terbentuk merupakan model dengan kategori yang “lemah”. Hal ini menunjukkan bahwa 3.30% variasi dari nilai perusahaan dapat diterangkan dari variabel-variabel *board diversity* dan *agency cost of debt* yang tertuang dalam persamaan struktural.

Tahapan Ketiga adalah Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh *board diversity* terhadap nilai perusahaan?
- b. Bagaimanakah pengaruh *board diversity* terhadap *agency cost of debt*?
- c. Bagaimanakah pengaruh *agency cost of debt* terhadap nilai perusahaan?
- d. Bagaimanakah pengaruh *board diversity* terhadap nilai perusahaan dengan *agency cost of debt* sebagai variabel *intervening*?

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa melalui *confirmatory factor analysis* atau evaluasi *outer model*, diperoleh hasil validitas indikator-indikator untuk konstruk *board diversity* adalah diversitas gender komisaris (DGK) dan usia anggota



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

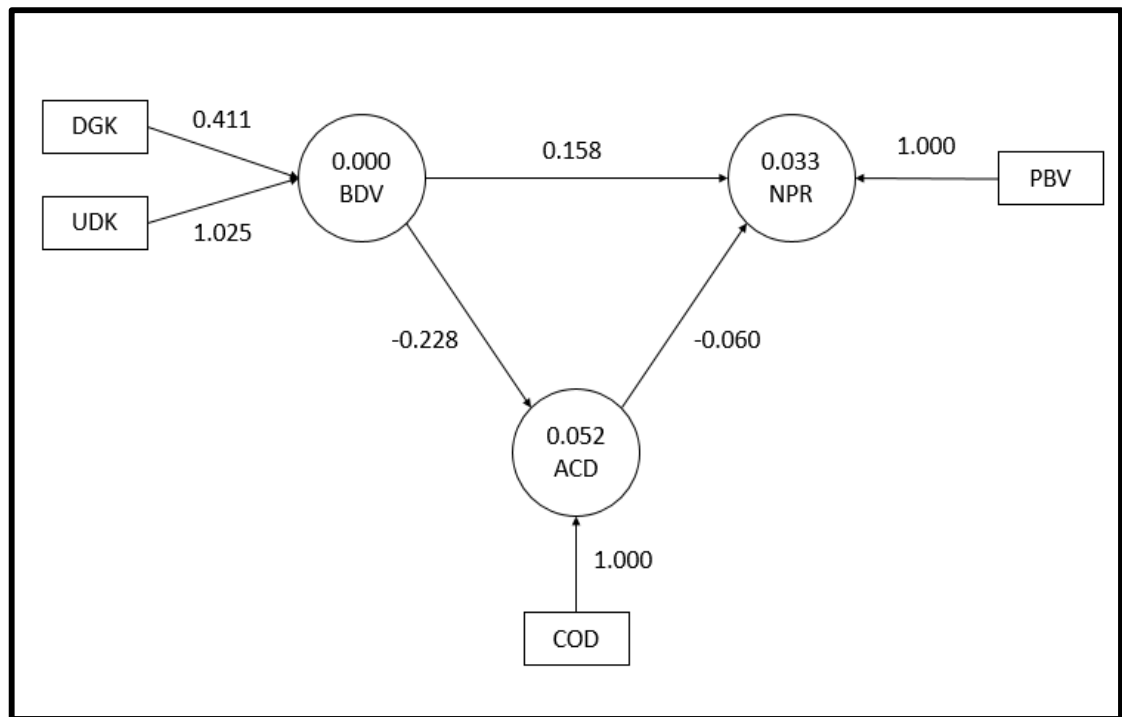
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dewan komisaris (UDK). Sementara untuk konstruk *agency cost of debt* dan nilai perusahaan tidak memerlukan adanya proses eksekusi dikarenakan masing-masing konstruk hanya terdiri dari satu indikator yaitu *Cost of Debt (COD)* dan *Price to Book Value (PBV)*.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, dilakukan pengolahan dengan melakukan *running data* melalui perhitungan *PLS Algorithm* dan *Bootstrapping*. Hasil pengolahan evaluasi model struktural melalui *outer model* dan *inner model* disajikan melalui proses *running data*, disajikan pada Gambar 4.2 di bawah ini

Gambar 4.2
Model Struktural Empirik



Sumber: Hasil Pengolahan *SmartPLS*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut ini adalah *inner model* dan *t-statistic* yang tersaji dalam Tabel 4.4

Tabel 4. 4
Inner Model dan T-statistic

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
ACD -> NPR	-0.0602	-0.09564	0.067226	0.067226	0.8955
BDV -> ACD	-0.22805	-0.28877	0.128205	0.128205	1.778774*)
BDV -> NPR	0.158199	0.151466	0.094706	0.094706	1.67042*)

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SmartPLS

Keterangan: *) Signifikansi pada $\alpha = 15\%$

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.2, dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

(1) Hipotesis 1

Hipotesis 1 mengatakan bahwa *board diversity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Board diversity* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator diversitas gender komisaris (DGK) dan usia anggota dewan komisaris (UDK) sebagai indikator yang sudah valid. Diveristas gender komisaris diukur dengan proporsi anggota dewan yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah dewan komisaris. Sedangkan usia anggota dewan komisaris (UDK) merupakan hasil rata-rata dari usia setiap anggota yang diukur dengan menggunakan logaritma natural. Sementara untuk indikator nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Hasil pengujian statistik dengan *Partial Least Square* menunjukkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa nilai koefisien regresi dari BDV terhadap NPR sebesar 0,158199 dengan *t statistic* sebesar 1,67042. Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa *board diversity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai *t statistic* sebesar 1,67042 lebih besar dari *t* tabel yaitu 1,4480 yang menandakan bahwa *board diversity* signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 1 yang mengatakan bahwa *board diversity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terbukti.

(2) Hipotesis 2

Hipotesis 2 mengatakan bahwa *board diversity* berpengaruh negatif terhadap *agency cost of debt*. Hanya terdapat satu indikator yang digunakan untuk mengukur biaya agensi yaitu *Cost of Debt* (COD). COD yang semakin tinggi mengindikasikan *agency cost of debt* yang semakin tinggi. Hasil pengujian statistik dengan *Partial Least Square* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,22805 dengan *t statistic* sebesar 1,778774. Koefisien regresi yang bertanda negatif ini menunjukkan bahwa *board diversity* berpengaruh negatif terhadap *agency cost of debt*. Nilai *t statistic* sebesar 1,778774 lebih besar dari nilai *t* tabel yaitu 1,4480 menandakan bahwa *board diversity* signifikan terhadap *agency cost of debt*. Dengan demikian, hipotesis 2 yang mengatakan bahwa *board diversity* berpengaruh negatif terhadap *agency cost of debt* terbukti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(3) Hipotesis 3

Hipotesis 3 mengatakan bahwa *agency cost of debt* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik dengan *Partial Least Square* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,0602 dengan *t statistic* sebesar 0,8955. Koefisien regresi yang bertanda negatif ini menunjukkan bahwa *agency cost of debt* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *agency cost of debt* maka semakin rendah nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh semakin tinggi COD maka semakin rendah nilai perusahaan. Nilai *t statistic* sebesar 0,8955 lebih kecil dari nilai *t* tabel yaitu 1,4480 menandakan bahwa *agency cost of debt* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 3 yang mengatakan *agency cost of debt* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan tidak terbukti.

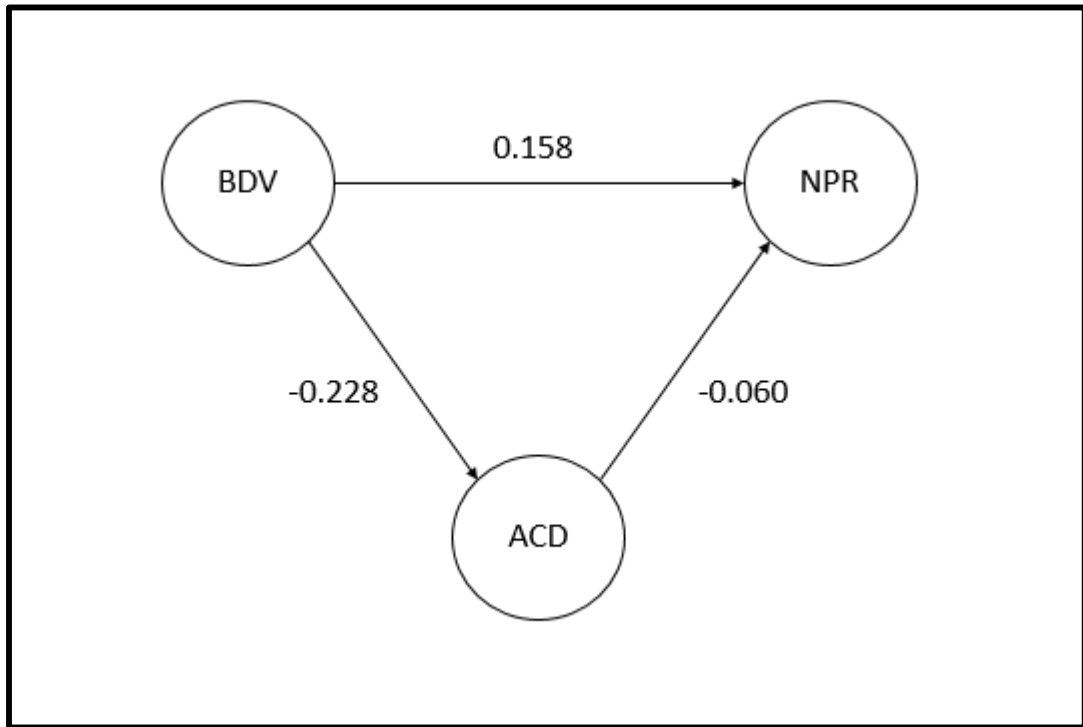
(4) Hipotesis 4

Hipotesis 4 mengatakan bahwa *agency cost of debt* sebagai variabel *intervening* mampu memediasi hubungan antara *board diversity* terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *path analysis* (Ghozali, 2008) dan *sobel test* (Baron dan Kenny, 1986). Pada analisis jalur dilakukan dengan cara menghitung pengaruh total dari efek langsung dan tidak langsung dari *board diversity* (BDV) terhadap nilai perusahaan (NPR) melalui *agency cost of debt*, seperti yang digambarkan pada jalur di halaman selanjutnya



Gambar 4.3

Diagram Jalur *Board Diversity* (BDV) Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NPR) yang dimediasi oleh *Agency Cost of Debt* (ACD)



Sumber: Model empiris pada studi yang disederhanakan

Efek langsung BDV ke NPR	=	0,158
Efek tidak langsung BDV ke NPR = (-0,228) * (-0,060)	=	<u>0,01368</u> +
Total Efek	=	0,17168

Berdasarkan pada Gambar 4.3 dan perhitungan angka-angka di atas, terlihat bahwa efek langsung antara *board diversity* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,158 sedangkan efek tidak langsung memberikan pertambahan sebesar 0,01368 sehingga total efek menjadi 0,17168. Hal ini berarti bahwa variabel *agency cost of debt* berperan dalam memediasi hubungan antara *board diversity* dengan nilai perusahaan. Hal ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dikarenakan dengan adanya efek tidak langsung melalui *agency cost of debt* yang memberikan pengaruh pertambahan sebesar 0,01368 atau sebesar 1,37% terhadap nilai perusahaan.

Dilihat dari penjabaran tersebut, *board diversity* dapat berperan dalam mengawasi tindakan kecurangan atau perilaku oportunistik manajer dalam persepektif *good corporate governance* hal ini dikarenakan pengaruh langsung yang diberikan dalam memberikan nasihat kepada manajemen dalam membuat kebijakan perusahaan yang dapat menguntungkan investor. Hal ini akan membuat investor beraksi positif untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tinggi seiring dengan meningkatnya harga saham.

Pada pengujian hipotesis ini tidak menggunakan *sobel test* untuk menguji signifikansi peningkatan pengaruh tidak langsung, hal ini dikarenakan adanya syarat pengujian bahwa semua hubungan variabel dalam penelitian harus signifikan ($\alpha = 15\%$ yaitu 1,4480). Dalam penelitian ini, nilai *t statistic* hubungan antara *agency cost of debt* dengan nilai perusahaan adalah 0,8955 dimana lebih kecil dari *t* tabel sehingga pengujian *sobel test* tidak dapat dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang mengatakan *agency cost of debt* mampu memediasi hubungan antara *board diversity* terhadap nilai perusahaan tidak terbukti.



D. Pembahasan

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Pembahasan hasil dari model penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh *board diversity* terhadap nilai perusahaan serta peran *agency cost of debt* dalam memediasi pengaruh *board diversity* terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan konsep dari penelitian-penelitian terdahulu merupakan dasar dari model penelitian ini. Untuk konstruk *board diversity* menggunakan indikator diversitas gender komisaris merupakan pengembangan dari penelitian Dewi dan Dewi (2016) dan usia anggota dewan komisaris merupakan pengembangan dari penelitian Novandri Nur Amin dan Sunarjanto (2016) dan Noval Krisander et. all (2018), sedangkan untuk konstruk *agency cost of debt* merupakan pengembangan dari penelitian Paulina Febriani dan Yeterina Widi (2013), M. Budi Widiyo Iryanto dan Sugeng Wahyudi (2010), dan Ruly Wiliandri (2011). Sementara untuk konstruk nilai perusahaan hanya digunakan satu indikator yaitu *price to book value* yang merupakan pengembangan dari Andriani (2017) dan Diana dan Devi (2018)

1. Analisis Pengaruh *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengolahan data yang ada menunjukkan bahwa indikator yang valid untuk mengukur *board diversity* adalah diversitas gender komisaris dan usia anggota dewan komisaris. Diversitas gender komisaris diukur menggunakan proporsi keberadaan dewan komisaris perempuan dengan jumlah dewan komisaris. Sedangkan usia anggota dewan komisaris diukur menggunakan logaritma natural yang berasal dari hasil rata-rata dari seluruh anggota dewan komisaris di suatu perusahaan. Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *board diversity* berpengaruh positif terhadap nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Hasil hipotesis sesuai dengan hasil penelitian dimana, besar korelasi regresi dari *board diversity* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai positif dan *t statistic* lebih besar dari *t* tabel.

Keberadaan perempuan pada dewan komisaris meningkatkan nilai perusahaan. Hasil yang ada sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Dewi (2016) dimana melalui diversitas gender meningkatkan nilai perusahaan. Adanya wanita pada perusahaan berarti memberikan kesempatan kepada siapapun, tanpa diskriminasi untuk menjadi bagian dari dewan perusahaan (Kristina & Wiratmaja, 2018). Selain itu menurut Booth dan Nolen (2012) yang mengatakan bahwa wanita pada dasarnya menghindari risiko (*risk averse*) dan pria cenderung mengambil risiko (*risk taker*) akan mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko rendah. Sifat wanita yang kehati-hatian dan sangat teliti dibandingkan pria juga akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak ke pemegang saham (Sari Kusumastuti et al., 2007).

Berdasarkan usia dewan komisaris, usia mempengaruhi nilai perusahaan, dimana usia anggota dewan komisaris yang lebih muda memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Darmadi, 2011). Hal ini dikarenakan kelompok generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan komputer dan internet memungkinkan banyaknya informasi dan pengalaman yang lebih baik pada bisnis perusahaan. Selain itu, seseorang dengan usia muda akan lebih terbuka dengan sesuatu yang baru dan lebih berani dalam mengambil risiko. Di sisi lain, anggapan usia anggota dewan komisaris yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman yang lebih banyak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga dalam menghadapi suatu masalah tingkat emosinya lebih stabil (Novandri Nur Amin dan Sunarjanto, 2016)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Akan tetapi setiap anggapan yang ada masih belum tentu mempengaruhi perusahaan, salah satunya adalah keunggulan yang dimiliki oleh komisaris yang berusia muda bisa menjadi *boomerang* terhadap perusahaan apabila tidak dibarengi dengan perhitungan yang matang dan kontrol emosi atau keegoisan dalam berikir yang stabil, serta jika seseorang diduga semakin tua maka semakin banyak masalah kesehatan yang dihadapi, sehingga pada akhirnya menyebabkan penurunan kemampuan intelektualnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa usia anggota dewan komisaris baik berusia muda atau pun tua mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dimana semakin meningkatnya *board diversity* yang ada berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Analisis Pengaruh *Board Diversity* terhadap *Agency Cost of Debt*

Dalam penelitian ini, *agency cost of debt* hanya memiliki satu indikator pengukuran yaitu *Cost of Debt* (COD). Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah *board diversity* berpengaruh negatif pada *agency cost of debt*. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang ada, dimana *board diversity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *agency cost of debt*. Hal ini menandakan semakin tingginya penerapan *good corporate governance* melalui *board diversity* akan mengurangi *agency cost of debt*.

Hasil penelitian dari hipotesis yang ada mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari, Diana, & Mawardi (2018) dimana *good corporate governance* berpengaruh secara negatif terhadap biaya hutang. Selain penelitian dari Sari et. al (2018), penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan hasil yang serupa juga dilakukan oleh (Andriani, Syafitri, & Sunreni).

Ⓒ Penerapan *good corporate governance* melalui *board diversity* pada penelitian berpengaruh mengurangi *agency cost of debt*. Berdasarkan analisa deskriptif yang ada terlihat hanya 23% dari total sampel yang memiliki *agency cost of debt* di atas rata-rata.

Analisis Pengaruh *Agency Cost of Debt* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah *agency cost of debt* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini pun terbukti dari hasil penelitian bahwa *agency cost of debt* memberikan pengaruh yang negatif, akan tetapi pengaruh yang ada tidak signifikan karena memiliki *t statistic* di bawah *t* tabel.

Keberadaan utang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer untuk membangun perusahaan yang besar atas kepentingannya sendiri. Semakin tinggi utang maka akan semakin tinggi pula risiko kegagalan suatu perusahaan. Hal tersebut akan mendorong pihak kreditor untuk meminta bunga yang lebih tinggi untuk tambahan pinjaman berikutnya. Dengan meningkatnya bunga yang ditentukan oleh kreditor akan mengurangi nilai perusahaan. Sehingga *agency cost of debt* yang tinggi membuat nilai perusahaan semakin menurun (Wardani dan Hermuningsih, 2011).

Akan tetapi nilai perusahaan tidak hanya terpengaruh dengan naik turunnya nilai pasar dan nilai buku saham perusahaan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan pengaruh dari hasil penelitian *agency cost of debt* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, antara lain adanya faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan dimana salah satunya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditentukan oleh reaksi pasar terhadap mekanisme yang dilakukan perusahaan manufaktur. Jika mekanisme suatu perusahaan baik maka pasar akan merespon secara positif yang diikuti dengan naiknya harga saham sehingga nilai perusahaan tinggi, dan begitu pula sebaliknya.

Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan salah satunya adalah kebijakan perusahaan dalam berinvestasi. Dimana dalam hal ini perusahaan akan menggunakan hutang untuk berinvestasi dan pendanaan. Namun tidak semua perusahaan menggunakan hutang untuk berinvestasi maupun pendanaan, hal ini lah yang mempengaruhi tingkat signifikansi dari penelitian.

Analisis Peranan *Agency Cost of Debt* dalam Memediasi Hubungan antara *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *agency cost of debt* mampu memediasi hubungan antara *board diversity* terhadap nilai perusahaan, namun fungsi mediasi tersebut tidak signifikan. Pada dasarnya *agency cost of debt* mampu memediasi hubungan yang ada, hal ini dapat terlihat dari peningkatan nilai perusahaan yang berasal dari efek tidak langsung. Akan tetapi mediasi dari hasil penelitian ini tidak signifikan dikarenakan salah satu hubungan dari ketiga variabel yang berkaitan memiliki *t statistic* di bawah *t* tabel (1.4480) sehingga hipotesis 4 tidak memenuhi syarat uji *sobel test* yang mengharuskan hubungan ketiga variabel terkait memiliki *t statistic* di atas *t* tabel agar mediasi tersebut dinyatakan signifikan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN



A. Kesimpulan

Board diversity berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor manufaktur yang masih terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Implikasinya adalah dengan meningkatnya *board diversity*, yang diukur dengan indikator diversitas gender dan usia dewan komisaris, menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam melakukan mekanisme pengendalian perusahaan. Apabila dalam pengendalian perusahaan sudah baik, hal ini memberikan signal atau menjadi isyarat pertanda baik bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Sehingga, pasar pun merespon positif yang membuat harga saham naik dan nilai perusahaan yang diukur dengan indikator *price to book value* juga akan meningkat dengan asumsi nilai buku tetap.

Board diversity berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *agency cost of debt* pada perusahaan di sektor manufaktur yang masih terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Implikasinya adalah semakin tingginya pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris melalui adanya *board diversity* mampu mengurangi biaya keagenan utang.

Agency cost of debt berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor manufaktur yang masih terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Implikasinya adalah semakin tinggi utang suatu perusahaan akan meningkatkan risiko kegagalan perusahaan sehingga hal ini membuat pihak kreditor meminta bunga yang lebih tinggi. Meningkatnya bunga yang diberikan akan membuat *agency cost of debt* perusahaan semakin meningkat, kenaikan *agency cost of debt* akan membuat nilai perusahaan semakin menurun, akan tetapi hasil dari penelitian ini tidak signifikan.

C *Agency cost of debt* dapat memediasi secara tidak signifikan pengaruh *board diversity* terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur yang masih terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Implikasinya adalah *agency cost of debt* dapat memediasi hubungan antara *board diversity* dengan nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai perusahaan yang berasal dari efek tidak langsung. Akan tetapi mediasi dari hasil penelitian ini tidak signifikan dikarenakan salah satu hubungan dari ketiga variabel yang berkaitan memiliki *t statistic* di bawah *t* tabel (1,4480) sehingga hipotesis 4 tidak memenuhi syarat uji *sobel test* yang mengharuskan ketiga variabel terkait memiliki *t statistic* di atas *t* tabel agar mediasi tersebut dinyatakan signifikan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Adapun saran dari penulis kepada peneliti yang tertarik pada topik penelitian ini dan ingin meneliti lebih lanjut adalah:

Pertama, dari segi hubungan antara variabel konstruk yang telah dihipotesiskan. Dalam penelitian ini hubungan antara variabel konstruk tergolong lemah, oleh karena itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak variabel dan menambahkan jumlah sampel. Melalui bertambahnya variabel dan sampel yang digunakan diharapkan mampu mempekecil kemungkinan *R-Square* yang lemah sehingga membentuk hubungan antar variabel konstruk yang kuat.

Kedua, penelitian ini menemukan bahwa *agency cost of debt* dapat memediasi secara tidak signifikan pengaruh *board diversity* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian ini maka disarankan agar penelitian selanjutnya lebih memperhatikan variabel intervening dari segi indikator lain seperti mekanisme *bonding* atau *sales and general administration* sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik pula. Selain itu, perlu adanya memperhatikan variabel dependen agar mendapat hasil yang maksimal.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- ACCA (2014), *The business case for diversity management*, *Economical dan Social Research Council*, September
- Adestin, Y. (2015), *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2012-2014*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–13.
- Ashia, Armen A., Harold Demsetz, (1972), *Production, Information Cost, and Economic Organization*, *The American Economic Review*, Vol 62, 777-795
- Afridian., Yossi Septriani (2008), *Konflik Keagenan Tinjauan Teoritis Dan Cara Mengurangnya*, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 3, No (2), 47-55
- Novandri N., Sunarjanto (2016), *Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 51-66
- Agg, J.S., Cole, R. A., dan James W. Lin (2000), *Agency Cost dan Ownership Structure*, *The Journal of Finance*, Vol. Lv No 1, Februari
- Afin, H. K. (2010), Skripsi: *Hubungan Antara Mekanisme Good Corporate Governance (Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Hutang, dan Kualitas Audit) dengan Kinerja Saham*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Ashbaugh-Skaife, H., Daniel W. Collins, Ryan Lafong (2006), *The Effects of Corporate Governance on Firms' Credit Ratings*, *Journal of Accounting and Economics*, Vol 42, p. 203-243
- Barber Brad M., Terrance Odean (2001), *Boys Will Be Boys: Gender, Overconfidence, and Common Stock Investment*, *The Quartely Journal of Economics*, p. 261 - 292
- Baron Reuben M., David A. Kenny (1986) *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*, *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 51, No 6, 1173-1182
- Bendixson, J., J. Muldoon, E. W. Liguori, P. E. Davis (2016), *Agency theory: background and history*, *Journal of Management History*, Vol 22 No (4), 437–449.
- Boediono, Gideon SB. (2005), *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme. Corporate Governance*, SNA VII, 172-194
- Booth Alison L., Patrick Nolen (2012), *Gender Differences in Risk Behaviour: Does Nurture Matter?**, *The Economic Journal*, Vol. 122, F56-F78
- Brigham, E. F., J.F. Houston, (2007), *Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*, In *Engineering and Process Economics* (Vol. 3),
- Buckley, S., Gerry Gallery, Angela Ma (2015), *An Analysis of Risk Management Disclosures: Australian Evidence*, *Managerial Auditing Journal*, Vol 30, No.8-9, p.812-869
- Carter D. A., B. J. Simkins, W. G. Simpson (2003), *Corporate governance, board diversity, and firm value*, *Financial Review*, Vol 38 No (1), 33–53.

1. Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Celine (2018), Skripsi: *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Perilaku Oportunistik Manajer pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016*, Kwik Kian Gie School of Business (Tidak Dipublikasikan)

Chandana, J. S., S. P. Dewi (2016), *Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Capital Pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol 18 No(1), 25–32.

Chen, J. (1992), *A Power Primer*, Psychological Bulletin, Vol 112, p 155-159

Chittiley C. E., Marlin R.H. Jensen, John S. Jahera, Jennie E. Raymond (1999), *Agency Problems and The Simultaneity of Financial Decision Making The Role of Institutional Ownership*, International Review of Financial Analysis, Vol 8, No. 2, p.177-197

Dagsson, S., E. Larsson (2011), *How Age Diversity on the Board of Directors Affects Firm Performance.*, Corporate Governance.

Dewi, G., A. Dewi (2016), *Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*, E-Jurnal Akuntansi, Vol 16 No (1), 812–836.

Dewi, A. I., L. G. S. Artini, A. G. Suarjaya (2012), *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan, Vol 6, No (2), 130–138.

Devicita, A. W. (2012), Skripsi: *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kemungkinan Financial Distress*, Universitas Diponegoro, Semarang

Eisenhardt, K. M. (1989), *Agency Theory: An Assesment and Review*, The Academy of Management Review, Vol 14, Januari

Fajaris A. Z. (2015), Skripsi: *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya

Fama, E. (2012), *Agency problems and the theory of the firm*, The Economic Nature of the Firm: Reader, Third Edition, Vol88 No (2), 270–282.

Fama, E. F., M. C. Jensen (1983), *Corporations and Private Property: A Conference Sponsored by the Hoover Institution*. Journal of Law and Economics, 26 No. 2(2), 301–325

Faranza, Yossy (2016), Skripsi: *Pengaruh Keberadaan Dewan Direksi Wanita dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Universitas Lampung, Bandarlampung.

Febriana, E., Djumair, A. Djawahir (2016), *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada 2011-2013)*, Jurnal Ekonomi Bisnis, 21(2), 163–178, Oktober

Firda, I. (2013), Skripsi: *Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba*, 1–27, Universitas Negeri Padang, Maret

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fithriyah, Z., N. Malik (2016), *Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 8 No(1), 210.

Fransiska, M. (2013), Skripsi: *Analisis Pengaruh Board of Director Diversity Terhadap Kinerja Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)*, Universitas Indonesia, Jakarta

Ghozali, Prof. Dr. Imam (2008), *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, PLS EDISI 2, Semarang

Gisela, Gisela (2019), Skripsi: *Peranan Biaya Agensi Dalam Memediasi Hubungan Antara Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pendekatan Teori Kagenan (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*, Kwik Kian Gie School of Business (Tidak Dipublikasikan)

Graham, Lawrence J., Chad J. Zutter, (2015), *Principles of Managerial Finance, Fourteenth Edition*, Courier Kendallville: USA, pp. 132

Hambrecht, D. C. ., P. A. Mason (1984), *Upper Echelons: The Organization as a Reflections of Top Manager*, The Academy of Management Review, Vol 9, pp. 193-206

Herawaty, V. (2008) *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 10, No 2, 97-108

Harris, Erica E. (2014), *The Impact of Board Diversity and Expertise on Nonprofit Performance*, Nonprofit Management and Leadership, Vol 25, No (2), 113-131

Harunan, T. (2008), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan Survey Pada Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia*, Universitas Widyatama, 150–166.

Herliana, A. D., D. Budiardjo, Puput T. Komalasari (2014), *Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Agency Cost Sebagai Variabel Antara Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Airlangga, Surabaya

Hermansih, S. (2013), *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan A phenomenological study of student experiences of computer conferencing, 128-148

Hermansih, S., D. K. Wardani (2009), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Siasat Bisnis, Vol 13, No (2), 173–183.

Hyde, J. S., Kristen C. Kling (2001), *Women, Motivation, and Achievement*, Psychology of Women Quarterly, Vol 25, p. 364-378

Irfan, M., B. Santoso, L. Effendi (2016), *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan*

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol 17, No 158-175.

1. Iryanto, M. Budi Widiyo, Sugeng Wahyudi (2010) *Mekanisme Bonding dan Nilai Perusahaan*, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 14, No 13, 363-376
- Jensen, M. C., W. H. Meckling (1976), *Theory of the Firm: Managerial*, *Journal of Financial Economics*, Vol 3, 305-360
- Kagan, N., Michael A. Wallach (1961), *Age Changes in Values and Attitudes*, Educational Testing Service, Princeton, New Jersey, the Massachusetts Institute of Technology, Boston, Massachusetts
- Komitè Nasional Kebijakan Governance, (2006), *Pedoman Umum Good Corporate Governnace Indonesia*, Jakarta, Oktober
- Kusumastuti, I. G. A. R., I. D. N. Wiratmaja (2018), *Pengaruh Board Diversity dan Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan*, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 22, No 3, 2313.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011), *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Unpublished Thesis. Universitas Udayana, 1-132.
- Kusumastuti, S., P. Sastra (2007), *Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance*, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 9 No (2), 88-98.
- Kyenz, A. Maithya (2014), *The Effect of Working Capital Management on Financial Performance of Nonfinancial Firms Listed in the Nairobi Securities Exchange*, University of Nairobi
- Lückenh-Rovers, M. (2009), *Female Directors On Corporate Boards Provide Legitimacy To A Company. A Resource Dependency Perspective*, Erasmus University Rotterdam, 1-23.
- Lukiaji, A. (2016), *Skripsi: Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Turnover Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Mahiswari, R., P. R. Nugroho (2014), *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 17, No (1), 1
- Maulana, Shelly T., Indira Januarti (2014), *Pengaruh Usia, Pengalaman, dan Pendidikan Dewan Komisaris terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3, No. 3, p.1-8
- Mike, A., Bruce Burton, Philip Hardwick (2003), *The Determinants of Credit Ratings in the United Kingdom Insurance Industry*, *Journal of Business Finance and Accountintg*, Vol 30, No. 3 dan 4, pp. 539-572
- Milliken, F.J., L. L. Martins (1996), *Searching fot Common Treads: Understanding The Multiple Effects of in Organizational Diversity*, *Academy of Management*, Vol 21, No, 2, 402-433
- Monica, F. (2013), *Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Vol 1, No (4), 433–442.

Muth, M. M., L. Donaldson (1998), *Stewardship Theory and Board Structure: A contingency approach*. Corporate Governance: An International Review, Vol 6, No (1), 5–28.

Noviwiaya, Amdi (2013), Skripsi: *Pengaruh Keragaman Gender Dan Usia Pejabat Perbendaharaan Terhadap Penyerapan Anggaran Satuan Kerja (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Lingkup Pembayaran Kppn Semarang I)*, Universitas Diponegoro, Semarang

Probo, A. C., M. Firdaus, M., Andati T., T. Irawan (2018), *Investment Decision in the Agency Theory Framework*. Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol 8, No (1), 16-32

OECD (2004), OECD Principles of Corporate Governance, *Corporate Governance in Japan: From the Viewpoints of Management, Accounting, and the Market*, 109–117.

Perani, Sami Vahamaa (2010), *Female Executive and Earnings Management*, Managerial Finance, Vol. 36, No. 7, pp. 629-645

Prawanto, V. A., Agus Hermani DS, (2017), *Pengaruh Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Bintang Utama Semarangh Body Repair Division*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang

Rahayana, S., Samiaji Nugroho (2014), *Pengaruh Komposisi dan Pendidikan Dewan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Swijaya, Vol 12, No 4, 357-367

Reed, R., R. J. Defillippi (1990), *Causal Amibiguity, Barriers to Imitation, and Sustainable Competitive Advantage*, Academy of Management Review, Vol. 15, pp. 88–102.

Rompot, N.K., F. Worang, F., J. E. Tulung (2018), *Effect of Board Size, Diversity of Age and Gender Diversity on Financial Performance of Regional Development Banks in All Indonesia Book 2 Year 2014-2016*, Jurnal EMBA, Vol 6, No (4), 2628–2637.

Sanjaya, I. P. S., I. Christianti (2012), *Corporate governance and agency cost: Case in Indonesia*, 2nd International Conference on Business, Economics, Management and Behavioral Sciences, 112–118.

Rahana, M., Bida Sari (2018), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, Vol 2, No 2,69-76

Sari, A., Nur Diana, M. Cholid Mawardi (2018), *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang*, Jurnal Akuntansi, p. 112 - 125

Sari, M., Y. Dewi Putri (2013), Skripsi: *Analisis Pengaruh Leverage Efektivitas Aset dan Bes Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*, Universitas Diponegoro, Semarang

Sekaran, U., Roger Bougie (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis, Edisi 6 Buku 2*, Penerbit Alfabeta Empat: Jakarta

Shleifer, Andrei., Robert W. Vishny (2003), *Large Shareholder and Corporate Control*, The Journal of Political Economy, Vol 94, Mei

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Soraya, C. A. (2017), Skripsi: *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, Universitas Bakire, Jakarta

Spence, M. (1973), *Job Market Signaling*, The Quarterly Journal of Economics, Vol 87, No (3), 35.

Sudarna, P. Mudyasani, I Wayan Putra (2014), *Pengaruh Good Corporate Governance Pada Biaya Keagenan*, E-Jurnal Akuntansi, Vol 9, No (3), 591–607.

Sudiarjana, I M ade (2011), *Pengaruh Diversitas Gender dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi terhadap Luas Penungkapan Sukarela*, Universitas Udayana, Denpasar, Bali

Suhand, D. (2019), *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Lverage, Dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage*, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, Vol 4, No (1), 17

Suta, S., Hendra G., Pupung P. (2014), *Pengaruh Peran Komite Audit dan Audit Internal dalam Penerapan Good Corporate Governance*, Jurnal Akuntansi, 502-508

Sukandar, P. Pradana, Rahardja (2014), *Pengaruh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol 3, 1-7

Supriyanto, T. S. (2014), Skripsi: *Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Governance*, Universitas Diponegoro, Semarang

Syahfandi, Rizky (2012), Skripsi: *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif: Praktik Manajemen Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Journal Of Management, Universitas Diponegoro, Semarang

Tanadi, T. (2014), Skripsi: *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Perilaku Oportunistik Manajer Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*, Kwik Kian Gie School of Business (Tidak Dipublikasikan)

Ujiyachho, M. A., B. Agus Pramuka (2007), *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan go publik sektor manufaktur)*, Simposium Nasional Akuntansi X, (Juli), 1–26.

Uzlianti, L. (2015). *Dewan komisaris dan Intellectual Capital Disclosure Pada Perbankan di Indonesia*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 19, No 2, 226-234

Wibisono, P. F., Y. W. Nugrahanti (2013), *Corporate Governance Mechanisms To Cost of Debt Mekanisme Corporate Governance Terhadap Biaya Hutang*, Universitas Kristen Satya Wacana, 93–105.

Wijaya, P., B. Suprasto (2015), *Pengaruh Persebaran Dewan Two Tier (Dewan Gabungan) Pada Nilai Perusahaan Sektor Keuangan*, E-Jurnal Akuntansi, Vol 12, No (3), 722–734.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Wiliandri, R. (2011), Pengaruh Blockholder Ownership dan Firm Size terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 2, p. 95 - 102

Yasa, C. W., (2016), *Free Cash Flow, Outsider Ownership, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kos Keagenan*, *Jurnal Akuntansi*, Vol XX, No. 03, p. 389-406

Yogisari, N. L. Putu Purna, I Dewa Nyoman Badera (2019), *Pengaruh Board Diversity Pada Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance*, *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2070.

Zaara, F. N., Dudi Pratomo, Vera J. Dillak (2016), *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas*, *E-Proceeding of Management*, Vol 3, No 3, 3324-3331

www.ox.co.id

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161102114702-92-169614/laju-emiten-farmasi-didorong-penjualan-non-obat>

<https://market.bisnis.com/read/20160603/192/554316/mulia-industrindo-mlia-tahan-ekspansi-2016>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190820130651-17-93273/utang-bumn-karya-menggunakan-perluah-jual-aset>.

<https://www.beritasatu.com/rekomendasi/344575/saatnya-malindo-feedmill-bangkit>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Distibusi Sampel Berdasarkan Industri

No.	KODE	Nama Perusahaan	Industri
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	Aneka Industri
2	NDS	Indospring Tbk.	Aneka Industri
3	ECC	Jembo Cable Company Tbk.	Aneka Industri
4	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	Aneka Industri
5	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Aneka Industri
6	MSM	Selamat Sempurna Tbk.	Aneka Industri
7	TAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	Aneka Industri
8	TRIS	Trisula International Tbk.	Aneka Industri
9	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	Aneka Industri
10	VOKS	Voksel Electric Tbk.	Aneka Industri
11	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk.	Industri Barang Konsumsi
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
13	CINT	Chitose Internasional Tbk.	Industri Barang Konsumsi
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Industri Barang Konsumsi
15	CBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi
17	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	Industri Barang Konsumsi
18	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Industri Barang Konsumsi
20	KBM	Sekar Bumi Tbk.	Industri Barang Konsumsi
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Industri Barang Konsumsi
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Tra	Industri Barang Konsumsi
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi
24	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
25	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
26	EKAD	Ekadharma International Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
27	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
28	NAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
29	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	Industri Dasar dan Kimia
30	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	Industri Dasar dan Kimia

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Lanjutan Lampiran 1

2. Distribusi Sampel Berdasarkan Industri

No.	KODE	Nama Perusahaan	Industri
31	SSP	Steel Pipe Industry of Indones	Industri Dasar dan Kimia
32	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
33	LION	Lion Metal Works Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
34	MSH	Lionmesh Prima Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
35	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
36	ICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
37	PMA	Suparma Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
38	RSN	Indo Acidatama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
39	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
40	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
41	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
42	PFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
43	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
44	TRST	Trias Sentosa Tbk.	Industri Dasar dan Kimia

Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Lampiran 2

Data Perkembangan Diversitas Gender Komisaris (DGK)

No.	KODE	Nama Perusahaan	Diversitas Gender Komisaris (DGK)			Rata-Rata
			2016	2017	2018	
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
	NDS	Indospring Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
	ECC	Jembo Cable Company Tbk.	0.33	0.33	0.25	0.31
	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00
	MSM	Selamat Sempurna Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
	TAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	0.50	0.33	0.00	0.28
	TRIS	Trisula International Tbk.	0.33	0.33	0.33	0.33
	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00
	VOKS	Voksel Electric Tbk.	0.29	0.33	0.33	0.32
	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.33	0.00	0.00	0.11
13	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.25	0.25	0.25	0.25
15	CBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
17	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0.20	0.20	0.20	0.20
18	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.14	0.29	0.33	0.25
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0.33	0.67	0.67	0.56
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Tra	0.00	0.00	0.00	0.00
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0.33	0.33	0.33	0.33
24	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
25	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00
26	EKAD	Ekadharma International Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
27	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
28	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	0.25	0.25	0.00	0.17
29	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00
30	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Lanjutan Lampiran 2

Data Perkembangan Diversitas Gender Komisaris

No.	KODE	Nama Perusahaan	Diversitas Gender Komisaris (DGK)			Rata-Rata
			2016	2017	2018	
41	SSP	Astra Otoparts Tbk.	0.40	0.40	0.40	0.40
42	KDSI	Indospring Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
43	ION	Jembo Cable Company Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
44	MSH	Kabelindo Murni Tbk.	0.00	0.00	0.25	0.08
45	MAIN	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00
46	ICO	Selamat Sempurna Tbk.	0.33	0.33	0.33	0.33
47	PMA	Buana Artha Anugerah Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
48	RSN	Trisula International Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
49	WSBP	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00
50	WTON	Voksel Electric Tbk.	0.33	0.29	0.14	0.25
51	AGII	Budi Starch dan Sweetener Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00
42	PFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.20	0.17	0.17	0.18
43	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0.20	0.20	0.20	0.20
44	TRST	Trias Sentosa Tbk.	0.00	0.00	0.00	0.00

Hak Cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



Lampiran 3

Data Perkembangan Usia Anggota Dewan Komisaris (UDK)

No.	KODE	Nama Perusahaan	Usia Anggota Dewan Komisaris (UDK) (tahun)			Rata-Rata
			2016	2017	2018	
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	4.10	4.11	4.13	4.11
2	INDS	Indospring Tbk.	4.15	4.17	4.18	4.17
3	ECC	Jembo Cable Company Tbk.	4.21	4.21	4.21	4.21
4	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	4.18	4.21	4.21	4.20
5	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	4.00	4.01	4.03	4.01
6	MSM	Selamat Sempurna Tbk.	4.11	4.07	4.09	4.09
7	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	3.57	3.60	3.75	3.64
8	TRIS	Trisula International Tbk.	4.03	4.05	4.07	4.05
9	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	3.88	3.78	3.95	3.87
10	VOKS	Voksel Electric Tbk.	4.09	4.03	4.05	4.06
11	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk.	4.00	4.01	4.03	4.01
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	4.04	4.05	4.07	4.05
13	CINT	Chitose Internasional Tbk.	4.07	4.09	4.10	4.09
14	SGRM	Gudang Garam Tbk.	4.19	4.21	4.22	4.21
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4.17	4.19	4.20	4.19
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	4.22	4.24	4.21	4.22
17	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	4.07	4.08	3.98	4.05
18	KINO	Kino Indonesia Tbk.	4.06	4.08	4.09	4.08
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	4.06	4.03	4.04	4.04
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	3.96	3.92	3.94	3.94
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	3.88	3.90	3.92	3.90
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Tra	4.12	4.37	4.39	4.29
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	4.12	4.14	4.15	4.14
24	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	4.13	4.14	4.15	4.14
25	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4.26	4.27	4.29	4.27
26	EKAD	Ekadharma International Tbk.	4.09	4.11	4.13	4.11
27	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	4.13	4.22	4.23	4.20
28	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	4.41	4.42	4.25	4.36
29	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	4.18	4.21	4.12	4.17
30	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	4.12	4.07	4.07	4.09

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Lanjutan Lampiran 3

Data Perkembangan Usia Anggota Dewan Komisaris (UDK)

No.	KODE	Nama Perusahaan	Usia Anggota Dewan Komisaris (UDK)			Rata-Rata
			2016	2017	2018	
41	SSP	Astra Otoparts Tbk.	4.19	4.20	4.22	4.20
42	KDSI	Indospring Tbk.	4.19	4.21	4.15	4.18
43	ION	Jembo Cable Company Tbk.	4.17	4.19	4.08	4.15
44	MSH	Kabelindo Murni Tbk.	4.20	4.22	4.09	4.17
45	MAIN	Ricky Putra Globalindo Tbk	4.11	4.12	4.11	4.11
46	ICO	Selamat Sempurna Tbk.	3.81	3.84	3.86	3.84
47	PMA	Buana Artha Anugerah Tbk.	4.07	4.09	4.10	4.09
48	RSN	Trisula International Tbk.	4.19	4.19	4.20	4.19
49	WSBP	Nusantara Inti Corpora Tbk	4.00	4.00	4.00	4.00
50	WTON	Voksel Electric Tbk.	4.03	4.01	4.02	4.02
51	AGII	Budi Starch dan Sweetener Tbk.	4.14	4.16	4.14	4.15
42	PFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	4.16	4.18	4.20	4.18
43	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	4.11	4.12	4.06	4.10
44	TRST	Trias Sentosa Tbk.	4.13	4.16	4.17	4.15

Hak Cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



Lampiran 4

Data Perkembangan *Cost of Debt* (COD)

No.	KODE	Nama Perusahaan	<i>Cost of Debt</i> (COD) (%)			Rata-Rata (%)
			2016	2017	2018	
	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0.21	0.09	0.06	0.12
	INDS	Indospring Tbk.	0.16	0.08	0.04	0.09
	ECC	Jembo Cable Company Tbk.	0.41	0.39	0.36	0.38
	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	0.73	0.30	0.32	0.45
	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.77	1.19	0.86	0.94
	MMSM	Selamat Sempurna Tbk.	0.06	0.04	0.04	0.05
	TAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	0.10	2.32	2.04	1.49
	TRIS	Trisula International Tbk.	0.58	2.75	1.12	1.48
	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	6.02	5.88	18.51	10.14
	VOKS	Voksel Electric Tbk.	1.69	1.34	1.29	1.44
	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk.	0.18	0.17	0.19	0.18
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.31	0.53	0.30	0.71
13	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0.17	0.10	0.04	0.10
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.82	0.46	0.35	0.54
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.04	0.03	0.03	0.04
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.07	0.07	0.08	0.07
17	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0.21	0.13	0.16	0.17
18	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0.62	0.63	0.57	0.61
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.05	0.06	0.04	0.05
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0.24	0.19	0.37	0.27
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	0.08	0.09	0.13	0.10
22	JLTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Tra	0.00	0.00	0.01	0.01
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0.21	0.09	0.01	0.11
24	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	0.03	0.02	0.04	0.03
25	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.08	0.09	0.11	0.10
26	EKAD	Ekadharma International Tbk.	0.15	0.06	0.05	0.09
27	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0.25	0.11	0.11	0.15
28	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	0.23	0.32	0.52	0.35
29	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0.02	0.02	0.02	0.02
30	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	0.01	0.01	0.00	0.01

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lanjutan Lampiran 4

Data Perkembangan *Cost of Debt* (COD)

No.	KODE	Nama Perusahaan	<i>Cost of Debt</i> (COD) (%)			Rata-Rata (%)
			2016	2017	2018	
41	SSP	Astra Otoparts Tbk.	0.39	0.36	0.14	0.30
42	KDSI	Indospring Tbk.	0.24	0.25	0.30	0.27
43	ION	Jembo Cable Company Tbk.	0.04	0.03	0.03	0.03
44	MSH	Kabelindo Murni Tbk.	0.02	0.07	0.07	0.05
45	MAIN	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00
46	ICO	Selamat Sempurna Tbk.	0.54	0.64	0.44	0.54
47	PMA	Buana Artha Anugerah Tbk.	0.11	0.07	0.19	0.12
48	RSN	Trisula International Tbk.	0.60	0.58	0.36	0.51
49	WSBP	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.38	0.30	35.06	11.91
50	WTON	Voksel Electric Tbk.	0.14	0.29	0.91	0.45
51	AGII	Budi Starch dan Sweetener Tbk.	0.00	0.01	0.00	0.00
42	PFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.09	0.10	0.07	0.09
43	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0.07	0.07	0.08	0.07
44	TRST	Trias Sentosa Tbk.	0.06	0.06	0.11	0.08

Hak Cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



Lampiran 5

Data Perkembangan *Price to Book Value* (PBV)

No.	KODE	Nama Perusahaan	Price to Book Value (PBV) (X)			Rata-Rata (X)
			2016	2017	2018	
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0.94	0.92	0.63	0.83
2	INDS	Indospring Tbk.	0.26	0.39	0.66	0.44
3	ECC	Jembo Cable Company Tbk.	1.12	1.30	1.65	1.36
4	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	0.84	0.40	0.34	0.53
5	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.24	0.22	0.24	0.23
6	MSM	Selamat Sempurna Tbk.	3.57	3.95	3.75	3.76
7	TAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	0.55	0.97	0.84	0.79
8	TRIS	Trisula International Tbk.	1.01	0.90	0.65	0.85
9	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.11	0.07	0.08	0.09
10	VOKS	Voksel Electric Tbk.	1.82	0.32	0.27	0.80
11	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk.	0.34	0.35	0.35	0.35
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.90	0.85	0.84	0.86
13	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0.97	0.87	0.73	0.86
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.	3.11	3.82	3.56	3.50
15	CBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5.41	5.11	5.37	5.29
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.58	1.43	1.31	1.44
17	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	6.72	5.83	4.30	5.62
18	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0.68	1.47	1.83	1.33
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	5.70	5.70	4.66	5.35
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	1.63	1.21	1.15	1.33
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	1.55	1.64	0.97	1.38
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Tra	3.78	3.56	3.27	3.53
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0.93	0.62	0.29	0.62
24	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	0.81	0.74	0.45	0.66
25	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3.58	3.13	6.11	4.27
26	EKAD	Ekadharma International Tbk.	0.70	0.73	0.82	0.75
27	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	4.04	4.09	3.31	3.81
28	NAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	0.79	0.86	0.86	0.84
29	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0.23	0.28	0.35	0.29
30	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	2.17	3.29	2.92	2.79

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Lanjutan Lampiran 5

Data Perkembangan *Price to Book Value* (PBV)

No.	KODE	Nama Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (PBV) (X)			Rata-Rata (X)
			2016	2017	2018	
1	SSP	Astra Otoparts Tbk.	0.57	0.29	0.21	0.36
2	KDSI	Indospring Tbk.	0.34	0.46	0.73	0.51
3	ION	Jembo Cable Company Tbk.	1.16	0.88	0.74	0.93
4	MSH	Kabelindo Murni Tbk.	0.48	0.47	0.42	0.46
5	MAIN	Ricky Putra Globalindo Tbk	1.52	0.97	1.65	1.38
6	ICO	Selamat Sempurna Tbk.	0.47	0.46	0.47	0.47
7	PMA	Buana Artha Anugerah Tbk.	0.27	0.38	0.42	0.36
8	RSN	Trisula International Tbk.	0.75	0.72	0.79	0.76
9	WSBP	Nusantara Inti Corpora Tbk	1.98	1.47	1.26	1.57
10	WTON	Voksel Electric Tbk.	2.89	1.59	1.04	1.84
11	AGII	Budi Starch dan Sweetener Tbk.	0.98	0.55	0.66	0.73
12	PFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.65	1.51	2.47	1.88
13	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0.02	0.44	0.71	0.39
14	RST	Trias Sentosa Tbk.	0.44	0.53	0.50	0.49

Hak Cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



Lampiran 6

Hasil Olah Data PLS *Algorithm*



Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

- Report January 19, 2020 4:47:47 PM

Table of contents (complete)

Model Specification

- [Measurement Model Specification](#)
- [Manifest Variable Scores \(Original\)](#)
- [Structural Model Specification](#)

PLS

- [Quality Criteria](#)
- [Overview](#)
- [Redundancy](#)
- [Cronbachs Alpha](#)
- [Latent Variable Correlations](#)
- [R Square](#)
- [Cross Loadings](#)
- [AVE](#)
- [Communality](#)
- [Total Effects](#)
- [Composite Reliability](#)

Calculation Results

- [Stop Criterion Changes](#)
- [Outer Loadings](#)
- [Outer Model \(Weights or Loadings\)](#)
- [Path Coefficients](#)
- [Latent Variable Scores](#)
- [Manifest Variable Scores \(Used\)](#)
- [Outer Weights](#)

Data Preprocessing

- [Results \(chronologically\)](#)
- [Step 0 \(Original Matrix\)](#)

Index Values

- [Results](#)
- [Measurement Model \(restandardised\)](#)
- [Path Coefficients](#)
- [Measurement Model](#)
- [Latent Variable Scores \(unstandardised\)](#)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Index Values for Latent Variables



Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

	R Square
AD	0.052006
BN	
NR	0.032995

[Table of contents](#)

R Square

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 7

Hasil Olah Data *Boostrapping*

- Report January 19, 2020 4:48:29 PM

Table of contents (complete)

- [Boostrapping](#)
- [Boostrapping](#)
- [Outer Weights](#)
- [Inner Model T-Statistic](#)
- [Path Coefficients](#)
- [Total Effects \(Mean, STDEV, T-Values\)](#)
- [Outer Model T-Statistic](#)
- [Path Coefficients \(Mean, STDEV, T-Values\)](#)
- [Outer Weights \(Mean, STDEV, T-Values\)](#)
- [Total Effects](#)
- [Outer Loadings](#)
- [Outer Loadings \(Mean, STDEV, T-Values\)](#)
- [Model](#)
- [Specification](#)
- [Measurement Model Specification](#)
- [Manifest Variable Scores \(Original\)](#)
- [Structural Model Specification](#)
- [Data Preprocessing](#)
- [Results \(chronologically\)](#)
- [Step 0 \(Original Matrix\)](#)

Inner Model T-Statistic

	ACD	BDV	NPR
ACD			0.8955
BDV	1.778774		1.67042
NPR			

[Table of contents](#)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)



Hak cipta milik IBIKGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
Hak Cipta	ACD > NPR	-0.0602	-0.09564	0.067226	0.067226
Bilindangi	BDV > ACD	-0.22805	-0.28877	0.128205	0.128205
Undang-Undang	BDV > NPR	0.158199	0.151466	0.094706	0.094706

		T Statistics (O/STERR)
Hak Cipta	ACD > NPR	0.8955
Bilindangi	BDV > ACD	1.778774
Undang-Undang	BDV > NPR	1.67042

[Table of contents](#)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Ditaring menutupi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penguatan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguatan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengumukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.